

**PERAN GURU DALAM MENGEKEMBANGKAN KEMAMPUAN
MEMBACA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
FLASH CARD PADA SISWA DI KELAS 2 C
SD NEGERI 009 SAMARINDA ULU**

SKRIPISI



Oleh :
IKE SURYA ANGGREINI
NPM. 2286206008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2026

**PERAN GURU DALAM MENGEKEMBANGKAN KEMAMPUAN
MEMBACA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
FLASH CARD PADA SISWA DI KELAS 2 C
SD NEGERI 009 SAMARINDA ULU**

SKRIPISI



Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Fakultas Pendidikan Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh :

IKE SURYA ANGGREINI
NPM. 2286206008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
MEMBACA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
FLASH CARD PADA SISWA DI KELAS 2 C
SD NEGERI 009 SAMARINDA ULU**

SKRIPSI

**IKE SURYA ANGGREINI
2286206008**

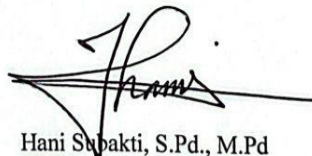
Telah disetujui untuk di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda
Tanggal : 30 Maret 2026

Dosen Pembimbing 1



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1119098902

Dosen Pembimbing 2



Hani Subakti, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1119018902

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2016.089.215

RIWAYAT HIDUP



Ike Surya Anggreini. Lahir pada tanggal 10 April 2004 di Linggang Bigung. Agama yang dianutnya adalah agama Kristen dan merupakan anak kedua dari 3 bersaudara, mempunyai 1 orang kakak dan 1 orang adik dari pasangan Bapak Fajriannor dan Ibu Ratna Wati.

Memulai pendidikan di SDN 001 Linggang Bigung pada Tahun 2009 dan lulus Tahun 2014. Peneliti melanjutkan pendidikan SMPN 1 Linggang Bigung dan lulus pada Tahun 2019. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Linggang Bigung dan lulus pada Tahun 2022. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Pada program Strata (S-1). Mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mangkupalas Kecamatan Samarinda Seberang selama satu bulan dan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 009 Samarinda Ulu selama dua bulan.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ike Surya Anggreini
NPM : 2286206008
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Siswa di Kelas 2 C SD Negeri 009 Samarinda Ulu.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 10 April 2026

Yang menyatakan,



Ike Surya Anggreini
NPM. 2286206008

LEMBAR PENGESAHAN





**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
MEMBACA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
FLASH CARD PADA SISWA DI KELAS 2 C
SD NEGERI 009 SAMARINDA ULU**

SKRIPSI

**IKE SURYA ANGGREINI
2286206008**

Telah Dipertahankan Di Depan Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda
Tanggal : 10 April 2026

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : <u>Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1125109101	()	17 April 2026
Pembimbing 1 : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902	()	17 April 2026
Pembimbing 2 : <u>Hani Subakti, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119018902	()	17 April 2026
Penguji : <u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1104129201	()	17 April 2026

Samarinda, 17 April 2026
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan,

()

Nuhusyur Salim, S.Pd., M.Pd
NIK: 2022.084.293

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Direndahkan dimata manusia. Ditinggikan dimata Tuhan ”

“ Aku memulai dengan Nama Tuhan Yesus dan dengan penuh keyakinan mengakhiri dengan kata Amin “

“ Jangan Takut, Percaya Saja “

(Markus 5:36)

Persembahan

“Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta Bapak Fajriannor dan Ibu Ratnawati, kakak dan adik saya karena tidak hentinya melangitkan doa baiknya serta memberikan dukungan dalam memperjuangkan masa depan dan kebahagiaan saya selama menempuh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.”

ABSTRAK

Ike Surya Anggreini, 2026. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media *Flash Card* Pada Siswa di Kelas 2 C SD Negeri 009 Samarinda Ulu. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakan Samarinda. Penelitian ini dibimbing oleh Dr. Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Hani Subakti, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II.

Pembelajaran membaca merupakan keterampilan dasar yang penting pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media *flash card* pada siswa kelas 2 C SD Negeri 009 Samarinda Ulu. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, serta teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi membaca setiap bulan dilakukan guru secara rutin setiap bulan dengan pencatatan perkembangan siswa. Pada awalnya terdapat tiga siswa yang belum lancar membaca, kemudian mengalami peningkatan menjadi dua siswa, dengan salah satu faktor penyebabnya adalah tingkat kehadiran siswa dan faktor orang tua. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai media seperti *flash card* dan metode roda berputar yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan lebih aktif. Guru juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum lancar membaca dengan menempatkan mereka di bangku depan serta memberikan bimbingan intensif. Selain itu, komunikasi dengan orang tua dilakukan secara berkala untuk mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa di rumah.

Kata Kunci: Peran Guru, Kemampuan Membaca, Penggunaan Media *Flash Card*

ABSTRACT

Ike Surya Anggreini, 2026. The Role of Teachers in Developing Students' Reading Skills Using Flash Card Media in Class 2 C of SD Negeri 009 Samarinda Ulu. Thesis. Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakan University Samarinda. This research was supervised by Dr. Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd as Supervisor I and Hani Subakti, S.Pd., M.Pd as Supervisor II.

Learning to read is an important foundational skill for elementary school students. This study aims to determine the role of teachers in developing students' reading skills using flashcards for grade 2 C students at SD Negeri 009 Samarinda Ulu. The method used was descriptive qualitative research, with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. The results showed that teachers routinely conduct monthly reading evaluations, recording student progress. Initially, there were three students who were not yet fluent in reading, but this increased to two students, with factors including student attendance and parental involvement contributing to this. During the learning process, teachers use various media, such as flashcards and the "rotating wheel" method, to enable students to learn independently and more actively. Teachers also pay special attention to students who are not yet fluent in reading by placing them in the front seats and providing intensive guidance. Furthermore, regular communication with parents is conducted to support students' reading development at home.

Keywords: *Teacher's Role, Reading Ability, Use of Flash Card Media.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat Dan kasih karunia-Nya sehingga proposal ini dapat disusun dengan baik. Penyusunan skripsi dengan judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media *Flash Card* Pada Siswa di Kelas 2 C SD Negeri 009 Samarinda Ulu.”

Proposal ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media flash card pada siswa di kelas 2 C, yang merupakan keterampilan dasar yang penting dalam proses pembelajaran. Melalui penelitian ini penulis berharap dapat mengidentifikasi kemampuan membaca serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga dapat dirumuskan langkah-langkah strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa.

Dalam proses penyusunan skripsil ini, penulis mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Akhmad Sopian, M.Pd., selaku Wakil Rektor Bidang Umum, SDM dan Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah menunjukkan kebijaksanaan serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penulis selama masa perkuliahan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Ibu Hj. Mahakam Brantasari, S.E., M.P.d., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan arahan, dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan proposal ini.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan proposal ini.
9. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 1, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini. Kesabaran, pengetahuan, dan motivasi yang Ibu berikan telah membantu penulis mengatasi berbagai tantangan dalam penelitian ini.
10. Bapak Hani Subakti, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 2, atas segala bimbingan, dukungan, dan saran yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Bapak telah memberikan wawasan yang berharga dan membantu penulis dalam mengembangkan ide-ide serta memperbaiki kualitas penelitian ini.
11. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan, motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

12. Kepala Sekolah Ibu Sitti Hadijah Abdul Hadi, S.Pd., M.Pd, Dewan Guru serta staf Tata Usaha (TU) SD Negeri 009 Samarinda Ulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
13. Seluruh Siswa kelas 2 C SD Negeri 009 Samarinda Ulu yang telah berpartisipasi dan bekerja sama dengan penulis untuk melakukan penelitian.
14. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Fajrianoor dan Ibu Ratna wati serta kakak Ananda Fahrija dan adik saya Adinda Syinthiara yang tiada hentinya memberikan kasih sayang, dukungan, nasihat, inspirasi, kekuatan, serta doa dan usaha dalam apapun hingga sampai di titik ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini
15. Terimakasih untuk diri saya sendiri yang sudah bertahan dan mau berjuang sampai sejauh ini dan tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba.
16. Teman-teman Mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, khususnya Mahasiswa PGSD Angkatan 2022 serta pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebut satu persatu Namanya, penulis ucapkan terimakasih telah memberikan doa dan semangat serta masukannya yang berupa saran-saran dalam penulisan proposal ini hingga selesai dan semangat untuk kita semua dimasa depan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis dapat sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Samarinda, 10 April 2026

Penulis

Ike Surya Anggreini

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Konseptual.....	10
1. Guru	10
2. Kemampuan Membaca	17
3. Media <i>Flash Card</i>	26
B. Kajian Penelitian yang Relevan	30
C. Alur Pikir.....	33
D. Pertanyaan Penelitian	36
BAB III.....	37

METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	39
E. Keabsahan Data	43
F. Analisis Data.....	44
BAB IV	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan dan Temuan	49
C. Keterbatasan Penelitian	69
D. Keterbatasan Penelitian	71
BAB V	73
SIMPULAN DAN SARAN	73
A. Simpulan.....	73
B. Implikasi	74
C. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 <i>Alur Pikir</i>	35
Gambar 3. 1 <i>Cara melakukan Triangulasi teknik Sugiono, (2020)</i>	44
Gambar 3. 2 <i>Komponen dalam analisis data</i>.....	45
Gambar 4. 1 <i>Triangulasi Sumber</i>	61
Gambar 4. 2 <i>kegiatan mengajar guru</i>	66
Gambar 4. 3 <i>interaksi peneliti dan siswa</i>	67
Gambar 4. 4 <i>foto piala sekolah</i>	68
Gambar 4. 5 <i>foto piagam sekolah</i>	68

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Temuan hasil wawancara dengan guru wali kelas 2 C.....	51
Tabel 4. 2 Temuan Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	53
Tabel 4. 3 Temuan Hasil Wawancara Siswa I ANA Kelas 2 C	56
Tabel 4. 4 Temuan Hasil Wawancara Siswa II ANK Kelas 2 C.....	57
Tabel 4. 5 Temuan Hasil Wawancara Siswa III PAS Kelas 2 C	59
Tabel 4. 6 persamaan dan perbedaan hasil penelitian	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Koding Penelitian	82
Lampiran 2 Kisi- kisi Instrumen Pedoman Wawancara	84
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	87
Lampiran 4 Kisi-kisi Instrumen Pedoman Observasi	96
Lampiran 5 Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi	99
Lampiran 6 Transkripsi Wawancara Dan Reduksi Data Guru	100
Lampiran 7 Transkripsi Wawancara Kepala Sekolah	109
Lampiran 8 Transkripsi Wawancara Siswa ANA	114
Lampiran 9 Transkripsi Wawancara Siswa ANK	116
Lampiran 10 Transkripsi Wawancara Siswa PAS	118
Lampiran 11 Lembar Hasil Obsevasi	120
Lampiran 12 Lembar Dokumentasi	123
Lampiran 13 Open Coding Wawancara	124
Lampiran 14 Dokumentasi Surat Izin Penelitian	148
Lampiran 15 Dokumentasi Visi Misi Sekolah Dan Daftar Nama Siswa	150
Lampiran 16 Dokumentsi Kegiatan Pembelajaran Membaca	151
Lampiran 17 Media <i>Flashcard</i>	152
Lampiran 18 Triangulasi	153
Lampiran 19 Dokumentasi Wawancara dengan Guru Wali Kelas 2 C	153
Lampiran 20 Dokumentasi Wawancara dengan Adik ANA, kelas 2 C	154

Lampiran 21 Dokumentasi Wawancara dengan Adik ANK, kelas 2 C	154
Lampiran 22 Dokumentasi Wawancara dengan Adik PAS, kelas 2 C	155
Lampiran 23 Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 009....	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang dikembangkan secara sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar di mana siswa secara aktif terlibat dalam pengembangan potensi mereka secara keseluruhan. Kemungkinan ini mencakup aspek-aspek kemampuan spiritual, moral, intelektual, emosional dan layak yang melayani individu dan komunitas yang lebih luas. Pendidikan memainkan peran strategis dalam merancang generasi ke depannya. Tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kemampuan hidup (*Lifeskill*) dan integritas moral yang kuat. Sehubungan dengan sistem Pendidikan Nasional, No. 20, 2003, tujuan utama pendidikan dijelaskan adalah untuk mengembangkan kemungkinan seluruh siswa. Termasuk dalam aspek mental, intelektual, sosial dan emosional.

Namun pada kenyataannya, sistem pendidikan sering sangat fokus pada hasil akademik sehingga siswa mengabaikan pentingnya pengembangan karakter, akhirnya fenomena penurunan nilai-nilai moral digenerasi muda menjadi semakin terlihat. Oleh karena pengembangan gerakan untuk meningkatkan pendidikan karakter adalah respons terhadap krisis moral yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang mulia dan bersedia menciptakan generasi muda yang bersedia menghadapi tantangan. Kemampuan membaca merupakan dasar utama dalam proses pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah. Membaca tidak hanya digambarkan sebagai proses mengenali huruf, tetapi sebagai proses memahami makna dari simbol-simbol bahasa secara utuh.

Pada jenjang kelas 2, kemampuan membaca menjadi pondasi bagi perkembangan kemampuan akademik lainnya, sebab hampir seluruh bidang studi menuntut kemampuan memahami teks bacaan. Jika kemampuan membaca siswa tertinggal, maka mereka akan menghadapi kesulitan pada pembelajaran lanjutan. Hal ini menjadikan pembelajaran membaca sebagai salah satu prioritas utama dalam pendidikan dasar. Dengan demikian, guru perlu memastikan bahwa siswa memiliki kemampuan membaca yang memadai sesuai tahapan perkembangan.

Pada usia 7-8 tahun, siswa pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan Kognitif Piaget. Tahap ini ditandai dengan kemampuan berpikir yang dapat diamati secara langsung. Hal tersebut juga berlaku dalam proses belajar membaca, di mana siswa membutuhkan dukungan media visual sering kali membuat siswa kurang fokus dan cepat bosan. Kondisi ini menuntut guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik perkembangan siswa. Oleh karena itu, media pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan untuk membantu siswa memahami huruf, kata, dan makna bacaan.

Dalam praktiknya, (Hoerudin & Indonesia, 2023) menjelaskan keterlibatan guru memiliki peran yang sangat besar pada tahap awal proses belajar siswa dipendidikan formal, khususnya dalam mendampingi anak ketika mengenal dan membaca huruf permulaan. Kemampuan membaca siswa kelas rendah sangat beragam. Ada siswa yang mampu membaca lancar, tetapi tidak sedikit pula yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membedakan bunyi, atau menggabungkan suku kata. Keberagaman ini juga ditemukan pada siswa kelas 2 C SDN 009 Samarinda Ulu.

Beberapa siswa menunjukkan kelancaran membaca yang baik, sedangkan sebagian lainnya masih berada di tahap awal membaca. Perbedaan ini menyebabkan proses pembelajaran tidak selalu berjalan merata bagi seluruh siswa. Jika tidak ditangani dengan strategi yang tepat, maka kesenjangan kemampuan membaca dalam kelas dapat semakin melebar. Guru sebagai pengajar memegang peranan penting dalam menciptakan pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan seluruh siswa.

Peran guru bukan hanya menyampaikan materi tetapi juga memfasilitasi siswa agar dapat belajar secara maksimal sesuai kapasitasnya. Guru harus mampu melakukan diferensiasi pembelajaran berdasarkan kemampuan awal siswa. Selain itu, guru juga dituntut untuk memberikan motivasi serta menyediakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi. Kemampuan guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai menjadi faktor penentu keberhasilan proses belajar membaca.

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar karena membantu guru-guru menyampaikan materi secara efektif kepada peserta didik. Media yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, mengurangi kejenuhan, serta meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Di kelas rendah, media visual menjadi pilihan yang sangat relevan karena siswa pada usia tersebut belajar lebih efektif melalui rangsangan gambar dan warna. Menurut (Islam & Sunan, n.d.). Tanpa penggunaan media yang menarik, siswa dapat kehilangan motivasi sehingga proses pembelajaran tidak berjalan optimal.

Salah satu media pembelajaran yang banyak digunakan untuk mendukung kemampuan membaca adalah *Flash card*. *Flash card* merupakan kartu belajar yang berisi gambar, huruf, atau kata yang dirancang untuk menarik perhatian siswa. Media ini dapat membantu siswa menghafal, mengenal, serta memahami kata dengan cara yang menyenangkan. *Flash card* bersifat fleksibel karena dapat digunakan untuk berbagai aktivitas seperti permainan tebak kata, mencocokkan gambar dan kata, atau membaca secara berulang. Penggunaan *Flash card* juga dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, sehingga guru dapat mengatur dinamika pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

Kelebihan media *Flash card* ini bersifat interaktif karena memungkinkan siswa berhubungan langsung dengan kartu, seperti membalik, memilih, atau menemukan jawaban, sehingga proses belajar terasa lebih menarik dan menyenangkan (Utami et al., 2025). Selain itu, *Flash card* juga membantu memperkuat ingatan visual siswa, sebab kombinasi gambar dan tulisan yang jelas memudahkan mereka mengingat materi yang diberikan oleh guru baik saat kegiatan belajar di kelas maupun ketika siswa belajar mandiri di rumah. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran visual yang menyatakan bahwa siswa lebih cepat belajar ketika informasi disajikan dalam bentuk visual untuk lebih memahami konsep – konsep bahasa.

Penggunaan media *Flash card* memungkinkan guru merancang pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa. Misalnya, guru dapat membuat kegiatan membaca melalui permainan, sehingga siswa terlibat aktif dan merasa pembelajaran lebih menyenangkan. Melalui aktivitas seperti mengurutkan

kartu, membaca kartu dengan tempo cepat, atau berpartisipasi menjawab pertanyaan berdasarkan gambar, siswa berlatih membaca sekaligus berpartisipasi aktif. Aktivitas yang bersifat permainan dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka sedang bermain sambil belajar.

Dari sudut pandang Teori Behaviorisme, khususnya yang dikemukakan oleh Skinner, pembelajaran yang melibatkan pengulangan dan penguatan positif dapat meningkatkan kemampuan siswa secara signifikan. *Flash card* memberikan peluang bagi guru untuk melakukan latihan pengulangan dengan cara tidak monoton. Siswa belajar mengenali huruf atau kata secara berulang, namun tetap dalam suasana belajar yang menyenangkan. Ketika siswa berhasil menyebutkan kata dengan benar, guru dapat memberikan pujian atau penguatan sehingga siswa semakin termotivasi untuk belajar.

Flash card bukan hanya membantu dalam pengenalan huruf dan kata, tetapi juga menciptakan hubungan antara gambar dan makna. Hal ini sesuai dengan teori Gestalt yang menekankan bahwa belajar lebih efektif ketika siswa dapat melihat pola atau hubungan antara bagian-bagian informasi. Dengan melihat gambar sekaligus membaca kata, siswa dapat memahami makna secara lebih utuh. Prinsip ini membuat penggunaan *Flash card* sangat bermanfaat dalam pembelajaran permulaan.

Kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan di banyak sekolah menuntut guru untuk lebih kreatif dan fleksibel dalam merancang pembelajaran. Guru dituntut untuk memberikan pembelajaran yang berpusat pada siswa serta memperhatikan keberagaman kemampuan di dalam kelas. Penggunaan *Flash card*

dapat menjadi salah satu bentuk implementasi diferensiasi pembelajaran, terutama dalam konteks pengembangan literasi. Media ini dapat memperkaya proses pembelajaran dan memberikan variasi kegiatan bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi selama PLP yang telah dilakukan di SD Negeri 009 Samarinda Ulu, guru kelas 2 C menggunakan *Flash card* sebagai salah satu media pembelajaran membaca. Guru berusaha membangun suasana belajar yang menyenangkan dengan memanfaatkan kartu-kartu tersebut. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mendokumentasikan bagaimana guru berperan dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa melalui media tersebut. Situasi ini menjadi alasan penting untuk melakukan penelitian yang lebih sistematis dan mendalam. Lingkungan belajar SD Negeri 009 Samarinda Ulu memiliki karakteristik tersendiri yang menarik untuk diteliti. Keragaman siswa dalam hal kemampuan awal, latar belakang keluarga, serta lingkungan belajar dapat mempengaruhi cara guru menggunakan media pembelajaran. Guru harus menyesuaikan *Flash card* dengan kondisi kelas yang heterogen. Dengan melakukan penelitian, peneliti dapat mengetahui bagaimana guru mengelola pembelajaran membaca dalam konteks yang beragam tersebut.

Penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat kemampuan membaca merupakan dasar bagi siswa untuk memahami pelajaran lain. Tanpa kemampuan membaca yang baik, siswa akan mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, mengetahui bagaimana peran guru dalam menggunakan media *Flash card* untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa menjadi hal yang sangat relevan dan bermanfaat. Secara teoritis,

penelitian ini akan memperkaya kajian mengenai literasi dasar, media pembelajaran visual, serta peran guru dalam pembelajaran. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana guru merancang strategi pembelajaran membaca yang efektif menggunakan media sederhana seperti *Flash card*. Dengan mengisi kesenjangan penelitian yang ada, studi dapat menjadi rujukan bagi peneliti dan pendidik lainnya.

Berdasarkan hasil uraian diatas, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media *Flash card* pada siswa di kelas 2 C SD Negeri 009 Samarinda Ulu. Penelitian ini diharapkan memberikan mafaat bagi praktik pembelajaran membaca di sekolah dasar, membantu guru merancang strategi yang lebih efektif, serta memperkaya wawasan teoretis dalam pendidikan dasar dan literasi. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti tentang “Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media *Flash card* Pada Siswa di kelas 2 C SD Negeri 009 Samarinda Ulu”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca siswa di kelas 2 C masih SD Negeri 009 Samarinda Ulu masih belum optimal.
2. Pemanfaatan media *Flash card* oleh guru di kelas 2 C SD Negeri 009 Samarinda ulu belum maksimal dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Media *Flash card* pada Siswa di Kelas 2 C SD Negeri 009 Samarinda Ulu.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran Guru dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media *flash card* pada Siswa di kelas 2 C SD Negeri 009 Samarinda Ulu?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media *flash card* pada siswa di kelas 2 C SD Negeri 009 Samarinda Ulu.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan, memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan dasar, khususnya dalam bidang literasi permulaan melalui penggunaan media pembelajaran visual.

2. Kegunaan Praktik

Adapun kegunaan penelitian praktik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber belajar pendukung baru yang dapat meningkatkan kemampuan kelancaran peserta didik dalam membaca sehingga kualitas pembelajaran juga akan meningkat pada siswa di kelas 2 C SD Negeri 009 Samarinda Ulu.

b) Bagi Guru

Bagi guru diharapkan memberikan gambaran nyata tentang strategi efektif dalam menggunakan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas 2 C SD Negeri 009 Samarinda Ulu.

c) Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan mendukung upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan capaian literasi siswa di kelas 2 C SD Negeri 009 Samarinda Ulu.

d) Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan memberikan rujukan dalam penelitian sejenis, khususnya penelitian kualitatif tentang peran guru dan penggunaan media pembelajaran pada siswa di kelas 2 C SD Negeri 009 Samarinda Ulu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru sebagai teladan menurut (Salsabilah et al., 2021) guru memainkan peran penting sebagai diagram model untuk siswa. Karena itu, guru harus memiliki kepribadian yang lengkap dan integritas tinggi, yang berarti mereka sepadan dengan model di berbagai bidang kehidupan. Di mata siswa, sikap yang konsisten dan positif harus tercermin dalam tindakan sehari-hari guru, terutama untuk membentuk karakter yang dimiliki. Dalam konteks ini, kompetensi individu adalah bagian dari profesi pendidikan. Kemampuan ini tidak hanya mencerminkan kepribadian guru, tetapi juga memainkan peran penting dalam desain karakter dan kepribadian siswa. Guru tidak cukup untuk memahami hanya sifat pembelajaran, tetapi mereka harus dapat menciptakan proses pembelajaran sebagai sarana untuk membangun kemampuan kepribadian dan kualitas mereka sendiri sebagai siswa secara keseluruhan lebih banyak memainkan peran penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Ini sesuai dengan sistem pendidikan nasional, terutama yang terdapat dalam nomor hukum 20 Tahun 2003 dengan Bab 3 pasal 3 yang menyatakan bahwa: *“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka*

mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Guru adalah sebagai pembimbing dan juga sebagai mentor yang diminta untuk memimpin siswa ke perilaku yang baik, tetapi telah dipercayakan dengan kritik yang cermat terhadap siswa. (Ahmad & Arkiang, 2021) Ketika ada referensi, guru harus menggunakan pendekatan yang sopan dan empati untuk memastikan bahwa pesan yang dikirim siswa dapat diterima dengan baik tanpa menyebabkan rasa takut atau ketidaknyamanan. Dengan cara ini, siswa merasa lebih terbuka dan aman dalam arahan guru. Menurut (Winulyo & Halili, 2023) tidak hanya siswa menyelesaikan masalah yang di hadapi, tetapi guru harus menyampaikan pemikiran kritis dan tanggung jawab independen untuk solusi masalah, ini berarti bahwa tidak hanya solus sementara, tetapi juga memberi siswa kesempatan untuk mengelola tantangan hidup secara mandiri.

Terlepas dari kenyataan bahwa pendidik harus menjadi panutan di luar guru yang mencerminkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan sekolah. Contoh ini penting karena meniru perilaku yang dilihat oleh siswa dan guru. Selain itu, pendidik berpartisipasi dalam proses menentukan standar dan harapan siswa lokal yang membutuhkan perbaikan sehingga mereka dapat mengembangkan potensi terbesar mereka (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020).

b. Peran Guru

Guru yang sukses dalam mengelola proses pembelajaran kelas ditandai dengan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Proses pengajaran dan pembelajaran ada dua hal yang terhubung erat dan tidak dapat di pisahkan satu sama lain. Keduanya saling mempengaruhi dan memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan (Fahrudin & Ulfah, 2023). Keberhasilan guru dalam memberikan mata pelajaran tergantung pada skala partisipasi siswa dalam pembelajaran dan sebaliknya, dengan kinerja pembelajaran siswa sangat di pengaruhi oleh kualitas pelajaran guru.

William Burton mengemukakan, pendidikan mencakup upaya yang mencakup saran, bimbingan, arahan dan motivasi untuk mendorong siswa belajar dan mengalami perubahan mereka sendiri. Oleh karena itu, peran guru dalam menciptakan iklim yang bermanfaat sangat penting, dengan proses pengajaran dan pembelajaran (PMB) dilakukan secara efektif dan efisien. Kegiatan siswa dan keterampilan guru berada dalam dua komponen utama yang saling melengkapi untuk kesuksesan pendidikan.

Guru tidak hanya bertindak sebagai sebagai pendidik tetapi juga memiliki tanggung jawab yang luas untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bijaksana. Guru perlu melakukan berbagai fungsi penting yang mendukung keberhasilan kegiatan pendidikan dan pembelajaran (Arfandi & Samsudin, 2021), ada beberapa peran berbeda yang di anggap paling dominan dan memiliki dampak besar pada keberhasilan proses pendidikan, tugas utama ini di jelaskan lanjut dalam konteks pembelajaran :

1. Guru Sebagai Pendidik

Tantangan dan peran guru sebagai pendidik adalah membantu siswa mencapai potensi penuh mereka untuk memahami dan mengalami berbagai aspek kehidupan. Ini termasuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, menjaga kesehatan fisik dan mental, membangun kemandirian, mengkomunikasikan kepribadian yang kuat, dan mempromosikan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Perkembangan ini melibatkan aspek pribadi, sosial dan spiritual.

2. Guru Sebagai Pengajar

Ada banyak faktor yang mempengaruhi peran guru sebagai guru dalam proses pembelajaran. Ini termasuk hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, kemampuan guru dalam interaksi sosial, keamanan, dan keterampilan komunikasi yang terobsesi guru. Proses pengajaran dan pembelajaran efektif dan efisien ketika guru dapat menyelesaikan masalah dengan penampilan dan keterampilan mengajar dasar yang tepat.

3. Guru Sebagai Pembimbing

Peran dan tanggung jawab guru sebagai pembimbing dapat dibandingkan dengan panduan perjalanan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman dan dapat mengambil tanggung jawab besar untuk kelancaran perjalanan. Penting untuk mengenali bahwa apa yang dipahami sebagai “perjalanan” tidak selalu fisik, tetapi juga merasakan perjalanan batin, pengembangan kreativitas, pendidikan moral dan pertumbuhan spiritual yang lebih dalam.

4. Guru sebagai Pemimpin

Tugas dan peran guru sebagai pemimpin memasukkan kemampuan mereka untuk menunjukkan kepribadian yang kuat, memiliki keterampilan yang cukup dan memiliki dampak positif pada siswa untuk memotivasi dan secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

5. Guru sebagai Model dan Teladan

Permodelan guru dapat memiliki dampak positif pada siswa tetapi penting juga bahwa siswa memiliki keberanian untuk membentuk dan mengembangkan gaya hidup yang bijak. Saat berhadapan dengan situasi yang berbeda, baik kesalahan dan kebenaran.

6. Sebagai anggota masyarakat

Guru memiliki posisi yang sangat terhormat dan dianggap oleh masyarakat. Kepribadian guru yang menentukan dan karismatik tidak pernah meragukan komunitas. Sebagai bagian dari masyarakat, guru juga diharapkan berkontribusi pada berbagai aspek pembangunan, termasuk bidang pendidikan, ekonomi dan organisasi sosial.

7. Guru sebagai administrator

Salah satu peran administrator guru adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Persiapan ini akan secara sistematis menjalankan rencana, termasuk materi yang di komunikasikan, media pembelajaran yang digunakan dan mencoba metode pengajaran yang diterapkan.

8. Guru sebagai Pendorong Kreativitas

Proses pengajaran dan pembelajaran lebih efektif dan efisien ketika guru dapat memberikan dan menunjukkan kreativitas mereka dengan baik. Kreativitas itu sendiri dapat dikenal oleh kegiatan dan menciptakan sesuatu yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

9. Guru sebagai Evaluator

Tugas dan peran guru dalam melakukan evaluasi terhadap aspek pembelajaran merupakan salah satu alat untuk mengukur sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Jadi dapat di simpulkan bahwa guru sangat menentukan dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa, khususnya melalui penggunaan media *Flash Card*. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan yang memberikan dukungan penuh selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui *media Flash Card*, guru mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa, terutama pada tahap membaca.

Penggunaan *Flash Card* membantu siswa mengenali huruf, suku kata, dan kata sederhana dengan lebih cepat karena penyajian visual yang jelas dan berulang. Keberhasilan penggunaan media ini sangat bergantung pada kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran, membangun suasana yang menyenangkan, serta memberikan bimbingan yang sabar dan konsisten. Dengan demikian, peran guru menjadi faktor utama yang mendorong tumbuhnya motivasi

belajar, meningkatnya kemampuan membaca, dan berkembangnya kepercayaan diri siswa dalam memahami bacaan.

c Landasan Guru

Teori maupun gagasan dalam bidang kependidikan tidak terlepas dari adanya kekurangan atau kelemahan tertentu, termasuk berbagai konsep pendidikan. salah satu permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran adalah kecenderungan penggunaan metode monoton. Pembelajaran monoton terjadi ketika peserta didik hanya terpapar pada satu metode atau pendekatan yang sama secara berulang tanpa adanya variasi yang berarti. Kondisi ini dapat berdampak pada kurang optimalnya perkembangan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa (Hakim, 2023). Selain itu, suasana belajar yang tidak bervariasi cenderung menimbulkan rasa jenuh, sehingga berpengaruh pada menurunnya semangat serta prestasi belajar siswa

Lebih lanjut, penggunaan metode yang monoton dalam jangka waktu tertentu dapat menyebabkan hilangnya minat belajar. Hal ini karena penyampain materi yang dilakukan secara berulang dengan cara yang sama dapat mengurangi ketertarikan siswa terhadap pembelajaran (Muji, 2023). Akibatnya, motivasi dan antusiasme belajar menjadi menurun. Selain itu, pendekatan yang tidak bervariasi juga berpotensi membatasi pemahaman siswa, mengingat setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

d Jenis-jenis Guru

Efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran juga sangat ditentukan oleh peran guru. Guru ideal memiliki berbagai peran penting, diantaranya:

1. Sebagai penjaga nilai (konservator)
2. Penyampai nilai (transmitor)
3. Pernerjemah nilai (transformator)

Melalui sikap dan perilaku dalam interaksi dengan peserta didik. (Zola & Mudjiran, 2020) Selain itu, guru juga berperan sebagai organisator yang mengelola proses pembelajaran secara bertanggung jawab, baik secara formal maupun moral.

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan sekaligus faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Berdasarkan undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, guru diartikan sebagai tenaga profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, serta mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah dalam jalur formal (Salim, 2022). Peran guru sangat besar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan serta keberhasilan pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk mampu melaksanakan proses pembelajaran.

2. Kemampuan Membaca

a Pengertian Membaca

Membaca merupakan keterampilan dasar pertama yang perlu dikuasai oleh anak ketika memasuki pendidikan formal. Sebagian siswa dapat mempelajari kemampuan membaca permulaan dengan baik, tetapi ada pula yang mengalami hambatan karena berbagai faktor, salah satunya adalah kondisi *slow leaner* (Sdn et al., 2023). Anak dengan karakteristik *slow leaner* sering menghadapi kesulitan

membaca permulaan disebabkan oleh kemampuan intelektual yang relatif rendah, daya ingat yang pendek, kurangnya konsentrasi, atau masalah emosional seperti rendahnya rasa percaya diri terhadap kondisi diri mereka. Keterampilan membaca memiliki peranan sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab hampir seluruh mata pelajaran membutuhkan kemampuan membaca untuk memperoleh informasi, wawasan, dan pengetahuan. Guru pun menekankan bahwa membaca merupakan aktivitas yang kompleks karena melibatkan aspek fisik dan mental. Pembelajaran tidak dapat selalu disampaikan secara lisan, sehingga kemampuan mental seperti mengingat dan memahami menjadi sangat krusial. Seseorang dapat membaca dengan baik apabila ia mampu mengenali huruf dengan jelas, menggerakkan mata secara tepat, mengingat simbol-simbol bahasa, serta memiliki kemampuan bernalar untuk memahami isi bacaan.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan membaca yang wajib dimiliki setiap warga negara agar mampu belajar secara berkelanjutan. Menurut (Enggar et al., 2019), membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses membaca, yakni tahap mengenal huruf vokal dan konsonan beserta bunyinya, misalnya huruf “i” berbunyi “i” dan huruf “b” berbunyi “be”. Setelah itu, anak mulai menggabungkan bunyi menjadi suku kata, lalu merangkainya menjadi kata, seperti “bi” dan “ru”. Proses membaca permulaan akan lebih efektif apabila didukung oleh media pembelajaran, karena media dapat membantu guru menyampaikan materi dengan lebih baik.

Kemampuan membaca adalah keterampilan inti yang sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Melalui membaca, siswa dapat memperoleh berbagai informasi yang berguna dalam memahami pelajaran. Membaca juga termasuk ke dalam empat keterampilan berbahasan utama dan berfungsi sebagai bentuk komunikasi tertulis. Teori kemampuan membaca menjelaskan bahwa siswa kelas 2 SD umumnya berada pada tahap membaca permulaan lanjutan, yaitu tahap ketika anak mulai mampu menggabungkan huruf menjadi satu kata dan suku kata menjadi kata, serta memahami makna dari kata atau kalimat yang dibaca Menurut (Arjuna et al., 2024). Dalam teori konstruktivisme, dijelaskan bahwa kemampuan membaca berkembang melalui interaksi siswa dengan rangsangan visual, pengalaman konkret, dan pembelajaran yang bertahap. Anak pada usia ini sering mengalami hambatan dalam mengenal huruf, membedakan bunyi huruf tertentu, atau memahami kata jika pembelajaran tidak disajikan secara menarik dan mudah dipahami. Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu menekankan pada penggunaan media visual yang konkret, menyenangkan, dan berorientasi pada pengalaman langsung agar siswa dapat membangun pemahaman mereka sendiri secara lebih efektif.

Jadi, kesimpulan pembelajaran membaca di sekolah dasar bertujuan untuk membekali siswa agar dapat belajar secara mandiri dan berkelanjutan. pada tahap membaca, siswa perlu mengenal huruf secara mandiri dan berkelanjutan. pada tahap membaca permulaan, siswa perlu mengenal huruf beserta bunyinya, kemudian menggabungkannya menjadi suku kata, kata hingga kalimat. Tahap ini akan lebih efektif apabila di dukung media pembelajaran yang tepat. Sejalan

dengan teori konstruktivisme, pembelajaran membaca di kelas 2 SD sebaiknya menggunakan media visual yang konkret, menarik, dan menyenangkan agar siswa dapat membangun pemahaman secara bertahap melalui pengalaman langsung.

b Tahap Perkembangan Membaca Anak

Terdapat teori oleh Jean Piaget berfokus pada ketertarikan antara perkembangan kognitif dan tahap usia pada anak-anak. Menurut Piaget, teori perkembangan kognitif memberikan gambaran tentang bagaimana seorang anak mampu menyesuaikan diri, memahami, serta memberikan makna terhadap berbagai objek dan peristiwa yang ia temui di lingkungan sekitarnya. Dalam pandangannya, perkembangan cara berpikir anak tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui tahapan yang berkesinambungan. Piaget menjelaskan bahwa pertumbuhan kemampuan kognitif manusia berlangsung sejak masa bayi, kemudian terus berkembang pada fase anak-anak, remaja, hingga mencapai masa dewasa ketika individu telah memiliki kemandirian dan kemampuan bernalar yang lebih kompleks Menurut (No Title, 2022). Ia mengaskan bahwa setiap individu bukanlah makhluk yang pasif, melainkan aktif dalam proses pertumbuhannya. Artinya, perkembangan seseorang dipengaruhi oleh kemampuan dirinya dalam berinteraksi, menyesuaikan diri, dan merespon berbagai situasi dilingkungannya.

Tahap membaca permulaan pada anak usia dini merupakan fase dasar yang sangat penting dalam perkembangan kemampuan membaca. Pada tahap ini, anak mulai diperkenalkan dengan unsur-unsur dasar membaca seperti bentuk dan nama huruf, bunyi huruf, serta kata-kata sederhana yang dapat mereka kenali.

(Amelia et al., 2025) proses ini menjadi fondasi awal yang membantu anak memahami bahwa simbol-simbol tulisan memiliki makna dan dapat dibunyikan. Dalam penyelenggaraan pembelajaran membaca, terdapat sejumlah aspek penting yang perlu diperhatikan. Diantaranya adalah kemampuan kognitif anak dalam membedakan bentuk huruf, mengenali dan menghubungkan bunyi dengan simbol, serta memahami makna kata dalam konteks sederhana. Selain itu, perkembangan sosial anak, kemampuan koordinasi motorik terutama motorik halus dan kesiapan kognitif secara keseluruhan juga sangat berperan dalam keberhasilan anak mempelajari kemampuan membaca awal. Dengan memahami aspek-aspek tersebut, pendidik dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Ahli perkembangan membaca Chall mengungkapkan bahwa keahlian membaca berkembang melalui enam tahap. Batas usia tidak bersifat kaku dan tidak berlaku untuk setiap siswa. Misalnya, saja Beberapa siswa belajar membaca sebelum masuk kelas satu (Widiyanti & Karawang, 2021). Meskipun demikian, tahap – tahap Chall ini memberikan pemahaman umum tentang perubahan perkembangan proses belajar membaca :

1. Tahap 0. *Prereading Pattern recognition* merupakan salah satu tahap awal dalam perkembangan membaca pada anak prasekolah. Pada fase ini, anak mulai mengenali pola-pola sederhana, seperti bentuk huruf, susunan kata, atau gambar yang sering mereka lihat dalam buku cerita. Tahap ini biasanya ditandai dengan perilaku anak yang seolah-olah sedang membaca, misalnya membuka buku, mengikuti baris tulisan dengan jarinya, atau mengulang cerita

berdasarkan ingatan mereka, meskipun mereka belum benar-benar memahami huruf atau kata-kata tersebut. Sikap berpura-pura membaca ini menunjukkan bahwa anak sedang membangun pemahaman awal tentang konsep tulisan dan mulai menghubungkan simbol visual dengan makna secara intuitif.

2. Tahap 1: *Discovery of Alphabet Principle/Decoding Stage* merupakan fase awal ketika anak benar-benar mulai memasuki proses membaca yang sesungguhnya. Pada tahap ini, anak menyadari bahwa setiap huruf memiliki bunyi tertentu dan huruf-huruf tersebut dapat dirangkai menjadi kata yang bermakna. Dengan kata lain, anak memahami bahwa tulisan adalah representasi dari bahasa lisan. Contohnya, ketika melihat deretan huruf *B-O-L-A*, anak dapat menghubungkannya dengan bunyi “bola” dan memahami maknanya. Kemampuan menghubungkan huruf dengan bunyinya ini menjadi dasar penting bagi keterampilan membaca selanjutnya.
3. Tahap 2: *Development of Automaticity (Ungluing from Print)* adalah tahap ketika anak mulai membaca dengan lebih lancar dan otomatis. Mereka sudah mampu menggunakan keterampilan decoding dengan baik, sehingga membaca menjadi lebih cepat dan tepat. Pada fase ini, anak mulai fokus pada makna bacaan, bukan sekadar mengeja huruf. Rasa ingin tahu terhadap teks juga meningkat, membuat mereka ingin membaca lebih banyak. Umumnya, tahap ini dicapai sekitar usia 8 tahun.
4. Tahap 3: *Incorporation of Learning Subroutines (Reading for Learning the New)* adalah fase ketika anak mulai membaca untuk memperoleh informasi. Pada tahap ini, terjadi peralihan dari “belajar membaca” menjadi “membaca

untuk belajar”. Anak sudah mampu memahami isi bacaan dari materi pelajaran dan menggunakan teks untuk menambah pengetahuan. Perbendaharaan kata mereka berkembang pesat, dan tahap ini umumnya dicapai pada kelas 4 atau usia 9–10 tahun.

5. Tahap 4: *Taking Multiple View Points During Reading* adalah tahap ketika pembaca mampu melihat dan membandingkan berbagai sudut pandang dari beberapa teks atau artikel. Kemampuan ini biasanya muncul pada masa sekolah menengah atas dan berkembang jika siswa dibiasakan berlatih berpikir komparatif dalam membaca.
6. Tahap 5: *Reading for Building and Testing Personal Theory* merupakan tahap tertinggi dalam perkembangan membaca, biasanya dicapai pada usia mahasiswa. Pada tahap ini, pembaca menggunakan bacaan untuk membangun, menguji, dan menegaskan pendapat atau kerangka berpikirnya sendiri terhadap suatu fenomena. Saat membaca, mereka tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga melakukan analisis, sintesis, dan membentuk teori pribadi yang kemudian tercermin dalam berbagai tulisan akademik atau penelitian.

Jadi, kesimpulan perkembangan anak, anak berkembang melalui tahapan yang berkesinambungan, di mana setiap tahap memengaruhi cara mereka memahami, menafsirkan, dan merespons lingkungan. Anak bukanlah penerima informasi yang pasif, melainkan individu aktif yang membangun pengetahuannya melalui interaksi dan pengalaman langsung. Pemahaman ini sangat relevan dalam

proses pembelajaran membaca khususnya pada siswa kelas 2 C yang menjadi penelitian ini yang sangat aktif dan penting bagi perkembangan literasi mereka.

c Pendekatan *Deep Learning*

Sumber daya pendidikan yang semakin menekankan pembelajaran yang lebih relevan dan individual bagi siswa. Di berbagai negara, deep learning telah berhasil diterapkan dan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterlibatan siswa (Dasar, 2025) di Indonesia, penerapan model ini dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang sering muncul dalam sistem pendidikan tradisional, dengan penekanan yang lebih besar pada aspek kognitif fundamental tanpa meremehkan kebutuhan emosional dan sosial siswa selama proses pembelajaran.

Deep learning dalam ranah pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai teknologi kecerdasan buatan, tetapi lebih pada sebuah pendekatan pedagogis yang menekankan proses belajar yang mendalam, bermakna, dan berkelanjutan. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk memahami konsep secara komprehensif, menghubungkan pengetahuan antar bidang, serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan penciptaan (Penajam, 2025). Dengan demikian, deep learning membantu siswa tidak sekadar menghafal informasi, tetapi membangun pemahaman yang kuat, reflektif, serta dapat diaplikasikan dalam berbagai situasi pembelajaran.

Dalam penelitian ini pembelajaran mendalam menekankan pentingnya pengalaman belajar yang penuh kesadaran (*Mindful*), bermakna, dan menyenangkan. Pendekatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk mengingat

materi, tetapi juga memahaminya secara utuh sehingga mampu menginternalisasi informasi dengan lebih baik. Siswa diajak untuk mengeksplorasi, menganalisis, serta menghubungkan berbagai pengetahuan yang mereka peroleh. (Penajam, 2025), dalam penerapannya diperlukan pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong eksplorasi dan kerja sama. Contohnya, penerapan proyek kolaboratif, kegiatan diskusi kelompok, atau model pembelajaran berbasis masalah siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga secara aktif terlibat dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Ciri-ciri pembelajaran dengan kesadaran penuh :

1. Kehadiran penuh : peserta didik terlibat secara utuh baik secara mental, fisik, maupun emosional selama proses belajar. Mereka memberikan perhatian penuh terhadap kegiatan yang sedang berlangsung tanpa terdistraksi hal lain.
2. Melakukan Refleksi : siswa secara aktif meninjau kembali pemahaman mereka, mengenali hambatan yang muncul, serta mencari cara atau strategi yang tepat untuk mengatasinya.
3. Berpikir Secara Fleksibel : siswa didorong untuk memiliki pola pikir yang terbuka, mampu menerima beragam sudut pandang, dan menyesuaikan cara berpikir ketika menghadapi suatu masalah.

Jadi, dalam penelitian ini, digunakan pembelajaran mendalam menekankan belajar yang penuh kesadaran (*Mindfull*), bermakna, dan menyenangkan. Dimana siswa kelas 2 C di dorong untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan menghubungkan pengetahuan lintas bisa, serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis dan evaluasi.

Pembelajaran mendalam ini sangat membantu siswa membangun pemahaman yang kuat sehingga mampu menerapkannya dalam berbagai situasi nyata bukan sekadar mengingat informasi.

3. Media *Flash Card*

Media Flash card merupakan kartu pembelajaran yang berisi gambar, teks, atau simbol tertentu yang berfungsi membantu siswa mengingat informasi serta mengarahkan perhatian mereka pada materi yang ditampilkan. Media ini dapat merangsang minat dan pemikiran siswa sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. *Flash card* adalah media pembelajaran berupa kartu bergambar dengan ukuran sekitar 25 x 30 cm. Gambar pada kartu dibuat secara manual, menggunakan foto, atau memanfaatkan gambar yang sudah tersedia, kemudian ditempelkan pada kartu tersebut. Setiap gambar merupakan rangkaian pesan yang diperjelas melalui keterangan yang di tulis bagian belakang kartu dalam meningkatkan kemampuan membaca Menurut (Tahsinia et al., n.d.). Suasana pembelajaran pun menjadi lebih hidup, menyenangkan dan dapat mengurangi rasa jenuh.

Flash card yang menampilkan gambar-gambar huruf sederhana membantu siswa memahami arti kata dengan lebih cepat. Anak-anak tampak antusias ketika mereka mampu menghubungkan gambar tersebut dengan kosakata yang sedang dipelajari. (Pendidikan et al., 2025) mengemukakan penggunaan *Flash card* juga membuat suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis. Kelas lebih interaktif, siswa terlihat lebih percaya diri ketika berbicara, dan guru dapat

mengelola kelas dengan lebih mudah tanpa perlu sering memberikan peringatan atau teguran.

Kemampuan membaca siswa dikelas rendah masih tergolong rendah. Beberapa siswa belum mengenal huruf dengan baik, bahkan ada yang kesulitan membedakan huruf-huruf yang bentuknya mirip. Selain itu, masih membutuhkan bantuan guru untuk melafalkan kata, dan mengalami hambatan ketika harus menggabungkan simbol menjadi sebuah kata. Contohnya, ketika huruf “m” dan “a” digabungkan menjadi “ma”, atau huruf “t” dan “a” menjadi “ta”, yang seharusnya dirangkai menjadi “mata”, siswa masih terbata-bata dalam mengeja sehingga memerlukan bantuan saat membaca (Fitri & Ermiana, 2022).

a Langkah-langkah Menggunakan Fash card

Langkah-langkah permainan kartu huruf dilakukan dengan cara mengambil kartu secara bergiliran. Setiap pemain mengamati lambang dengan huruf yang terdapat pada kartu yang diperoleh, kemudian menyebutkan huruf tersebut. Selanjutnya, kartu dibalik untuk memperhatikan gambar serta tulisan yang ada, lalu pemain menyebutkan nama benda pada gambar dan huruf awal dari nama benda tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini selanjutnya mengadaptasi dan mengembangkan tahapan permainan kartu huruf sebagai berikut (Andini et al., 2022):

1. Anak diarahkan untuk duduk ditempat masing-masing dengan tertib.
2. Guru menjelaskan kepada anak mengenai jenis permainan yang akan dilakukan, yaitu permainan kartu huruf.

3. Guru memberikan contoh pelaksanaan permainan kartu huruf dengan tahapan:

- a Guru mengambil satu kartu huruf dan memperlihatkannya kepada anak
- b Guru menyebutkan lambang huruf yang terdapat pada kartu, kemudian anak diminta menirukan pengucapan huruf tersebut.
- c Kartu kemudian dibalik, guru menyebutkan nama gambar yang terdapat pada kartu beserta huruf awalnya, dan anak-anak diberi kesempatan untuk menirukan.

4. Anak-anak diajak untuk mempraktikkan permainan kartu huruf secara bersama-sama dalam posisi duduk membentuk lingkaran.

5. Setelah kegiatan bersama selesai, setiap anak diberi kesempatan untuk memaminkan kartu huruf secara individu dengan langkah-langkah:

- a Anak-anak mengambil satu kartu huruf, mengamati kartu tersebut, lalu menyebutkan simbol huruf yang tertera.
- b Anak membalik kartu, mengamati gambar yang ada, kemudian menyebutkan huruf awal dari nama gambar pada kartu tersebut.

b Kelebihan dan kekurangan dari media flash card

Kelebihan media *flash card* dapat diklasifikasikan kedalam empat aspek (Ulfa & Pendidikan, 2020):

1. Mudah dibawa karena ukurannya yang relatif kecil sehingga dapat disimpan di tas maupun diluar kelas.

2. Praktis, baik dari segi pembuatan maupun penggunaannya. Media flash card tidak menuntut keterampilan khusus dari guru dan tidak memerlukan sumber listrik. Penggunaannya cukup dengan menyusun kartu sesuai urutan yang diinginkan atau dimasukkan kedalam wadah khusus agar tidak berserakan.
3. Mudah diingat, karena flash card menyajikan pesan singkat pada setiap kartu, seperti pengenalan huruf, angka, atau nama-nama benda. Perpaduan antara gambar dan teks membantu siswa memahami serta mengingat konsep yang disampaikan.
4. Bersifat menyenangkan, karena flash card dapat digunakan dalam bentuk permainan, misalnya dengan aktivitas mencari kartu tertentu secara cepat sesuai instruksi, yang selain melatih kemampuan kognitif juga dapat mengembangkan ketangkasan fisik siswa.

Kekurangan media *flash card* selain beberapa kelebihan yang bisa ditemukan pada media flash card, namun *flash card* juga memiliki kekurangan, diantaranya:

1. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
2. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Jadi, penggunaan media *Flash card* salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 2 C. Media ini berisi gambar, tulisan, atau simbol yang membantu siswa fokus pada materi, mempercepat pemahaman, serta meningkatkan daya ingat. *Flash card* mampu

menciptkan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan, sehingga siswa kelas 2 C menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, media *Flash card* terbukti menjadi pilihan yang tepat untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 C karena mampu menghadirkan pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, dan efektif dalam mendukung perkembangan literasi dasar mereka.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti mengulas beberapa penelitian terdahulu, di antaranya:

Penelitian yang relevan pertama kali dilakukan oleh (Rahmayani et al., 2025) dengan judul *“Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Flash card untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Disklesia”*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media *Flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia di SDN IT AL Minah. Penulis memperoleh informasi bahwa siswa kelas 1 SD IT AL Minah berjumlah 23 siswa terdapat 5 siswa yang sudah mempunyai kemampuan membaca awal yang baik serta 20 siswa yang masih mengalami kesulitan atau tidak mampu dalam memulai membaca. Media pembelajaran *Flash Card* adalah alat yang digunakan oleh guru sebagai bahan komunikasi guru selama proses pembelajaran dikelas.

Penelitian kedua yang relevan dilakukan oleh (Fadilah et al., 2025) dengan judul *“Analisis Penggunaan Media Flash card Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Permulaan pada pelajaran Bahasa*

Indonesia Siswa Kelas 1 UPT SD Negeri 24 Binamu Kabupaten Jeneponto". Penggunaan media *flash card* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi membaca permulaan siswa kelas 1, di mana sebelum penggunaan media tersebut sebagian besar siswa tampak pasif, kurang percaya diri, dan tidak berani membaca di hadapan kelas. Setelah penerapan *flash card*, siswa menjadi lebih antusias, lebih berani membaca, serta lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena media tersebut dianggap menarik, menyenangkan, dan membantu mereka mengingat kata dengan lebih mudah.

Penelitian ketiga yang relevan di lakukan oleh (Kusumawardhani et al., 2023) dengan judul "**Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Flashmcard pada Peserta Didik Kelas 2 di SD Negeri 4 Jambon**". Bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui penggunaan media *flash card* serta mengevaluasi efektivitasnya sebagai alat pembelajaran bagi siswa kelas 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan lima siswa yang mengalami kesulitan membaca serta seorang guru kelas 2 sebagai partisipan.

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 009 Samarinda Ulu memiliki kesamaan dengan penelitian (Rahmayani et al., 2025), (Fadilah et al., 2025), dan (Kusumawardhani et al., 2023) pada penggunaan media pembelajaran *flash card* sebagai alat bantu utama dalam pembelajaran membaca. Media *flash card* pada seluruh penelitian tersebut dimanfaatkan sebagai sarana visual untuk memperkenalkan huruf dan kata kepada peserta didik agar proses membaca menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu, persamaan juga terlihat

pada sasaran kemampuan membaca permulaan pada peserta didik sekolah sekolah dasar kelas rendah. Ketiga penelitian terdahulu dan penelitian di SD Negeri 009 Samarinda Ulu sama-sama berangkat dari permasalahan rendahnya kemampuan membaca awal siswa, seperti kesulitan mengenali huruf, menggabungkan suku kata, dan membaca kata sederhana. Seluruh penelitian tersebut menempatkan guru sebagai fasilitator yang secara aktif menggunakan *flash card* dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Perbedaan utama penelitian di SD Negeri 009 Samarinda Ulu dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus subjek penelitian. Penelitian (Rahmayani et al., 2025) secara khusus meneliti siswa yang mengalami disleksia, sedangkan penelitian di SD Negeri 009 Samarinda Ulu melibatkan siswa kelas rendah secara umum tanpa klasifikasi kebutuhan khusus tertentu. Penelitian (Fadilah et al., 2025) lebih menekankan pada aspek motivasi membaca, seperti keberanian dan minat siswa dalam membaca, sementara penelitian di SD Negeri 009 Samarinda Ulu lebih diarahkan pada peningkatan kemampuan membaca, mencakup kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca kata dengan benar. Sementara itu, penelitian (Kusumawardhani et al., 2023) menggunakan pendekatan studi kasus dengan jumlah yang terbatas, sedangkan penelitian di SD Negeri 009 Samarinda Ulu disesuaikan dengan kondisi kelas dan jumlah siswa yang lebih beragam. Selain itu, perbedaan juga tampak pada lokasi dan karakteristik sekolah, dimana penelitian ini dilakukan di SD Negeri 009 Samarinda Ulu

dengan latar belakang lingkungan dan peserta didik yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *flash card* memiliki peran penting dalam pembelajaran membaca pada siswa sekolah dasar. Penelitian di SD Negeri 009 Samarinda Ulu memiliki keasamaan dalam penggunaan media dan sasaran kelas rendah, namun berbeda dari sisi fokus penelitian, subjek, dan kondisi sekolah. Dengan demikian gambaran penerapan media *flash card* sesuai dengan karakteristik peserta didik.

C. Alur Pikir

Alur Pikir bertujuan untuk mempermudah pemahaman mengenai masalah yang di bahas, mendukung dan memperkuat penelitian agar data yang diperoleh benar-benar valid, dalam kegiatan belajar mengajar, diperlukan suatu pendekatan yang dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi siswa dalam pendidikan.

1. Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca

Guru memiliki peran utama dalam merancang strategi, metode, dan media pembelajaran yang digunakan selama proses belajar membaca. Dalam konteks siswa kelas 2 sekolah dasar, guru bertanggung jawab menciptakan pengalaman belajar yang menarik, efektif, dan sesuai dengan kemampuan perkembangan siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengenal huruf, membaca suku kata, hingga merangkai kata menjadi kalimat. Peran guru sangat menentukan

keberhasilan siswa dalam memperoleh kemampuan membaca awal secara optimal. Oleh karena itu, keterampilan guru dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran menjadi aspek penting untuk menunjang keberhasilan proses membaca kelas rendah.

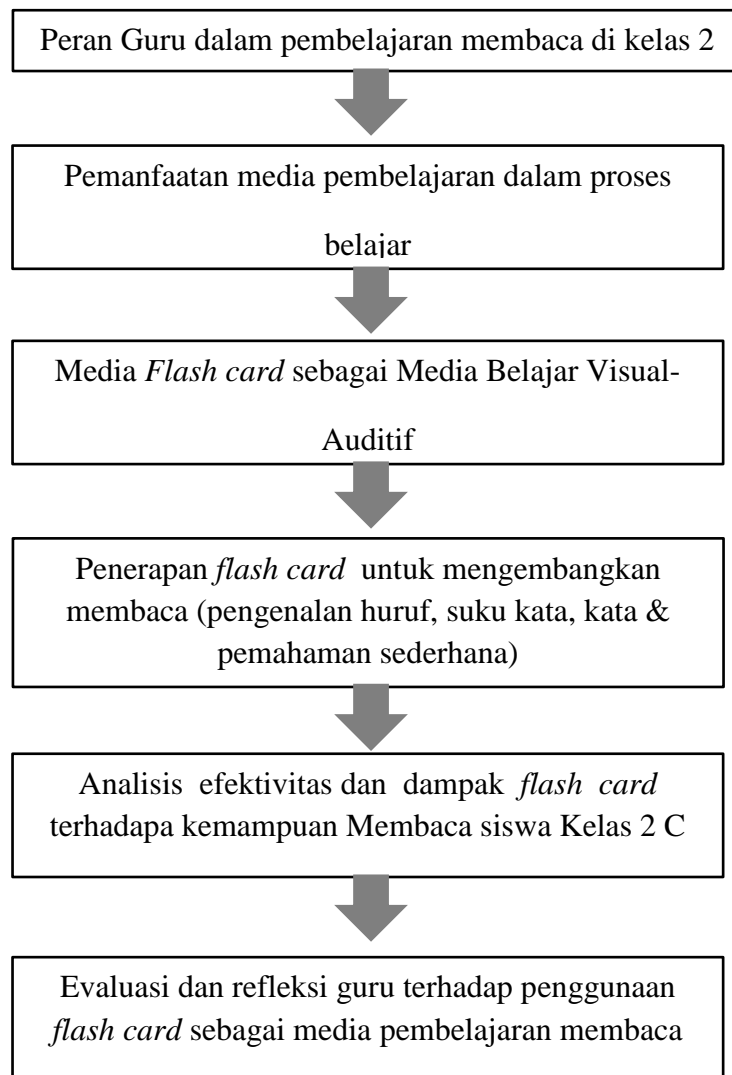
2. Penggunaan Media Pembelajaran dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk memudahkan siswa memahami materi, termasuk dalam kemampuan membaca permulaan. Media yang tepat dapat meningkatkan perhatian, mempermudah pengenalan huruf, dan membuat pembelajaran lebih menarik. Oleh karena itu, pemilihan media yang sesuai kebutuhan siswa kelas 2 menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka.

3. Media *Flash Card* sebagai Pendukung Pembelajaran

Flash Card merupakan media visual yang praktis dan menarik digunakan untuk mengenal huruf, suku kata, dan kata. Media ini membantu siswa mengingat lebih cepat dan belajar secara berulang melalui cara yang menyenangkan. Penggunaannya diharapkan dapat mendukung guru dalam melatih kemampuan membaca permulaan secara lebih efektif.

Penelitian ini akan difokuskan pada “Peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media *flash card* pada siswa di kelas 2 C SDN 009 Samarinda Ulu”. Berikut ini bagian alur pikir:



Gambar 2. 1 Alur Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berikut pertanyaan untuk guru SDN 009 Samarinda Ulu:

1. Apa tujuan utama guru menggunakan media *flash card* dalam pembelajaran membaca di kelas 2 C?
2. Mengapa guru memilih *flash card* dibanding media lain untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa?
3. Siapa yang paling membutuhkan perhatian lebih saat guru mengajar membaca menggunakan *flash card*?
4. Kapan guru merasa penggunaan *flash card* paling efektif dalam proses pembelajaran membaca?
5. Di mana aktivitas belajar membaca menggunakan *flash card* biasanya dilaksanakan agar pembelajaran lebih kondusif?

Berikut pertanyaan untuk siswa/i SDN 009 Samarinda Ulu:

1. Apa yang paling kamu sukai ketika belajar membaca menggunakan *flash card*?
2. Mengapa kamu merasa *flash card* membantu kamu saat belajar membaca?
3. Siapa yang biasanya membantu kamu jika kamu mengalami kesulitan membaca saat memakai *flash card*?
4. Kapan kamu merasa paling mudah memahami huruf atau kata ketika menggunakan *flash card*?
5. Di mana kamu paling nyaman belajar membaca dengan *flash card* di tempat duduk mu, di depan kelas, atau di pojok baca?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan data kualitatif. Pendekatan kualitatif sering disebut sebagai metode naturalistik. Karena proses penelitian dilakukan dilingkungan alami tanpa manipulasi. Metode ini juga disebut etnografi, mengingat bahwa itu pertama kali digunakan dalam studi antropologi budaya. Data yang dikumpulkan dan proses analisisnya bersifat deskriptif dan digambarkan sebagai kualitatif tidak menggunakan angka. Metode ini didasarkan pada paradigma pasca – positif dan digunakan berbeda dengan pendekatan eksperimental untuk memeriksa objek dalam kondisi alami. Dalam penelitian ini, para peneliti memainkan peran langsung sebagai instrumen utama. Teknik perekaman data dilakukan dengan menggabungkan berbagai metode (triangulasi). Proses analisis data dilakukan secara induktif, dengan hasil yang diperoleh lebih fokus pada pemahaman makna dibandingkan dengan upaya generalisasi Sugiyono, (2023).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena atau menjawab permasalahan yang diteliti, serta menyajikan fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian ini berfokus pada sifat-sifat populasi atau daerah tertentu, yaitu Peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media *flash card* pada siswa di kelas 2 C SDN 009 Samarinda Ulu.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 009 Samarinda Ulu yang beralamatkan di Jl. KS Tubun Dalam, Dadi Mulya, Kec Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, 75243.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan dari bulan Januari sampai Maret 2026.

C. Sumber Data

Data penelitian dapat di bagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder (Haryoko et al., 2020). Data primer merupakan informasi, fakta atau kenyataan yang memiliki hubungan langsung dan relevan dengan topik penelitian. Data ini disebut sebagai data utama karena memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian. Dengan kata lain, penelitian dianggap berhasil apabila data tersebut berhasil diperoleh. Data ini lah yang menjadi dasar dalam menjawab pertanyaan pokok penelitian, serta memungkinkan penelitian dikembangkan secara lebih rinci, mendalam dan terstruktur. Sedangkan data sekunder merupakan informasi, fakta atau kenyataan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian, namun tidak bersifat langsung. Data ini berfungsi sebagai pelengkap terhadap data primer. Sifatnya lebih permukaan dan tidak mampu menggambarkan secara menyeluruh inti atau esensi dari informasi dan realitas yang diteliti. Meskipun tidak bersifat menentukan atau tidak memiliki substansif, data sekunder tetap berguna karena membantu memperjelas

gambaran keseluruhan dari realitas yang sedang diteliti.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan salah satu teknik yaitu teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, yakni memilih subyek sesuai dengan kebutuhan penelitian. *Purposive sampling* menurut (Subhaktiyasa, 2024) adalah cara dimana para peneliti memilih sampel yang dianggap penting dan bahwa mereka dengan sengaja memilih peserta sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif. Ini digunakan khususnya ketika fokus penelitian memiliki fitur khusus atau terkait erat dengan masalah yang diselidiki. Menggunakan teknologi ini para peneliti dapat mengandalkan pengumpulan data dari orang dan kelompok yang paling relevan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh terkonsentrasi. Pendekatan ini sangat bergantung pada subjektivitas peneliti, dan hasilnya seringkali tidak digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Dalam penelitian ini, peneliti memilih sampel berdasarkan ciri atau karakteristik yang dianggap penting untuk menjawab pertanyaan penelitian secara lebih spesifik dan mendalam.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena mendapatkan data merupakan salah satu tujuan dari sebuah penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian tidak akan memenuhi standar apabila didalam proses pengumpulan data tidak adanya sebuah teknik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi / pengamatan merupakan sebagai kegiatan peninjauan yang cermat. Observasi umumnya merupakan proses mengamati suatu kondisi, objek, atau peristiwa yang harus diperiksa. Semua detail pengamatan dicatat secara penuh dalam bentuk teks laporan pengamatan. Dengan kata lain, observasi adalah aktivitas memantau suatu proses atau objek, yang merasakan, memahami, memperkaya pengetahuan tentang suatu fenomena. Ini didasarkan pada pengetahuan dan ide-ide yang sebelumnya terobsesi dengan kebutuhan akan informasi tentang penelitian berkelanjutan (Pratiwi et al., 2024). Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dengan teknik observasi partisipatif dimana cara peneliti terlibat aktif dalam kegiatan yang diselidiki. Para peneliti tidak hanya mengambil pengamatan eksternal, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan yang terjadi, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang subjek penelitian. Pendekatan ini sering digunakan dalam penelitian komunitas, karena para peneliti dapat secara langsung memahami budaya, norma, dan kebiasaan kelompok melalui partisipasi tertentu.

b. Wawancara

Menurut (Wijoyo, 2022) wawancara merupakan proses interaksi antara dua individu yang bertujuan mendapatkan serta mengungkapkan informasi dengan cara tanya jawab.. Informasi yang diperoleh dari proses ini dianalisis dan dibentuk ide kedalam penelitian tentang topik-topik spesifik penelitian. Wawancara dapat dilakukan pada awal penelitian dan sesi yang lebih dalam dapat dilanjutkan jika perlu. Dalam konteks penelitian kualitatif, yang memimpin wawancara disebut

pewawancara, dan yang diwawancarai disebut dengan informan atau ditanyai. Jumlah pewawancara dan informan dapat disesuaikan dengan kebutuhan penilaian. Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, dimana proses wawancara memungkinkan timbulnya pertanyaan baru berdasarkan jawaban yang diberikan narasumber, pendekatan ini memberikan keleluasaan bagi pewawancara untuk menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kebutuhan spesifik dan individu yang diwawancarai, sehingga tercipta suasana yang lebih fleksibel dan adaptif dalam menggali informasi yang diperlukan.

c. Dokumentasi

Menurut (Hasan, 2022) umumnya, istilah dokumentasi berasal dari bahasa Inggris, yakni Documentation, dokumen tersebut memiliki dua definisi utama : pertama, dokumen mengacu pada penyediaan informasi atau bukti formal nilai sebagai catatan. Kedua, dokumen tersebut mencakup perekaman informasi dan kegiatan pengelompokan untuk berbagai bentuk, seperti menulis, foto, dan video. Selain itu, dokumentasi juga dapat dipahami sebagai proses sistematis yang diberikan kepada mereka yang mencari, menggunakan, memeriksa, mengumpulkan, dan memberikan informasi atau bukti. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto-foto selama kegiatan penelitian saat wawancara dengan guru wali kelas 2 C dan siswa kelas 2 C di SD Negeri 009 Samarinda Ulu. Dokumen ini dipergunakan untuk kelengkapan data sebagai bukti atau arsip selama kegiatan penelitian, adapun dokumen yang dikumpulkan merupakan perlengkapan dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif.

2. Instrumen Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Metode kualitatif bertujuan untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai dinamika kompleks kehidupan manusia. Dalam pendekatan ini, para peneliti bertindak langsung sebagai instrumen utama mereka dalam mengumpulkan deskriptif, memperhatikan data. Berbagai teknik digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, para peneliti dapat memeriksa pandangan dan pemahaman umum responden, sementara itu pengamatan partisipatif memberi para peneliti kesempatan untuk memahami situasi di lapangan secara langsung (Teknologi et al., 2025).

Dalam penelitian kualitatif ada hal yang berdampak pada hasil data penelitian yaitu alat penelitian dan pengumpulan data. Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data dari suatu penelitian. Instrumen yang digunakan dan dikembangkan dalam penelitian ini meliputi lembar pedoman observasi, lembar pedoman wawancara dan dokumentasi dalam pengambilan data sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi bertujuan untuk menilai apakah siswa memiliki nilai tanggung jawab yang sejalan dengan pembentukan karakter siswa. Pedoman observasi merupakan kondisi dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk lebih mendalam memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih luas.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun berdasarkan analisis teori yang berkaitan atau panduan yang sistematis digunakan oleh pewawancara saat melakukan wawancara, baik dalam konteks penelitian maupun evaluasi lainnya. Tujuannya utamanya adalah untuk memastikan bahwa wawancara berjalan terarah, efisien dan menghasilkan informasi yang relevan dan konsisten.

c. Pedoman Dokumentasi

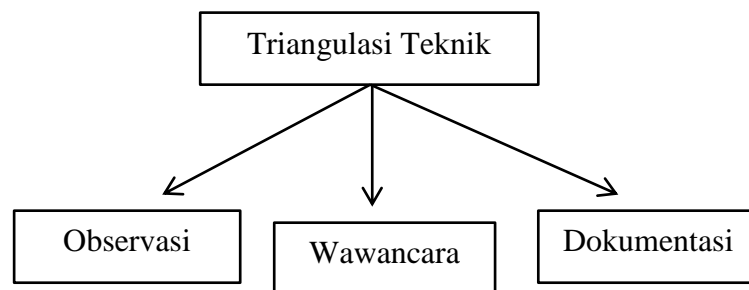
Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi yang berasal dari dokumen dan bahan yang mendukung penelitian. Pedoman ini memastikan bahwa informasi yang disampaikan dalam dokumen konsisten, jelas, mudah dipahami, dan sesuai dengan tujuan serta audiens yang dituju. Proses dokumentasi akan dilakukan penelitian berlangsung, dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut adalah kamera ponsel.

E. Keabsahan Data

Untuk melakukan keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini, diperlukan suatu teknik pengesahan, yaitu merupakan proses memverifikasi keakuratan, kelengkapan, dan keabsahan data. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan ialah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode analisis data yang menggabungkan informasi dari berbagai sumber. Pendekatan ini dilakukan dengan memeriksa informasi melalui pengumpulan data menggunakan beragam metode, oleh tim yang berbeda, dan dari populasi yang bervariasi. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dapat menunjukkan kesesuaian data, sekaligus meminimalkan potensi bias yang mungkin muncul jika hanya

didasarkan pada satu penelitian saja.

Penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yaitu dengan mengumpulkan beragam metode untuk memperoleh dari satu sumber yang sama. Metode yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, perpaduan berbagai metode ini tidak hanya memperkaya proses penelitian, tetapi juga meningkatkan keyakinan terhadap keakuratan hasil yang diperoleh.



Gambar 3. 1 *Cara melakukan Triangulasi teknik Sugiono, (2020)*

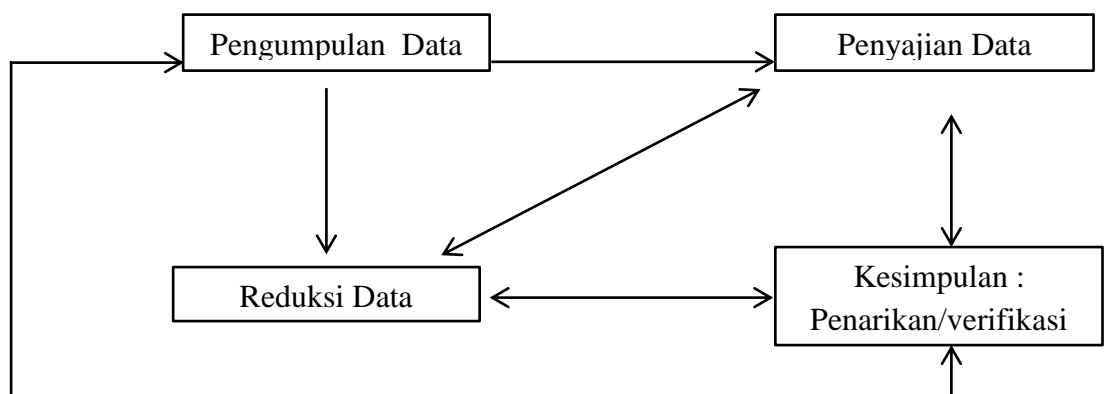
F. Analisis Data

Setelah melakukan tahap wawancara dan pengujian terhadap data primer dan data sekunder, langkah-langkah berikut adalah melakukan analisis dan pembahasan hasil uji yang telah dilakukan.

Menurut Miles & Huberman analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan serangkaian aktivitas meliputi mereduksi, menyajikan dan meverifikasi data guna memperoleh suatu kesimpulan. Mereka menjelaskan bahwa reduksi data mencakup proses memilah dan memilih informasi yang dianggap relevan dan tidak relevan dari data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, penyajian data yang dilakukan dengan cara menyusun dan menampilkan data yang telah diseleksi sistematis, kemudian dilanjutkan dengan berifikasi guna menilai validitas data tersebut. Penarikan kesimpulan sendiri

merupakan proses penafsiran terhadap makna yang terkandung dalam data. Miles & Huberman juga menegaskan bahwa inti dari analisis data adalah memberikan makna pada data berdasarkan konteksnya, bukan mengubahnya kedalam bentuk angka atau proses kuantifikasi.

Pendekatan analisis yang menyeluruh dan lengkap ini tidak hanya memastikan tentang kedalaman penelitian tetapi juga menjamin hasil yang relevan serta dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Dengan demikian temuan ini dapat meberikan kontribusi bermakna bagi pengembangan ilmu pengetahuan.



Gambar 3. 2 *Komponen dalam analisis data interactive model Sugiyono, (2023)*

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data di lakukan melalui obsevasi, wawancara mendalam, dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya yang dikenal dengan triangulasi. Proses ini biasanya berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama, bahkan bisa memakan waktu berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh menjadi sangat melimpah. Pada tahap awal, peneliti melakukan eksplorasi umum terhadap situasi sosial atau objek yang menjadi fokus penelitian, mencatat secara menyeluruh apa yang dilihat dan didengar, dengan

demikian peneliti akan akan memperoleh informasi yang terkumpul sangat beragam dan dalam jumlah besar.

2. Reduksi Data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul dengan memilah data, informasi yang dikumpulkan dari lapangan biasanya berjumlah besar, oleh karena itu, penulisan data harus dilakukan dengan teliti dan rinci. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, semakin lama peneliti berada dilapangan, semakin banyak dan semakin sulit data yang diperoleh. Dengan demikian, perlu di lakukan analisis data sejak awal dengan cara mereduksi data. Proses reduksi ini mencakup kegiatan merangkum, menyaring, serta menyeleksi informasi yang esensial, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal yang signifikan untuk menemukan tema maupun pola tertentu. Dengan langkah ini, data yang telah reduksi akan menjadi lebih terstruktur dan jelas, memudahkan peneliti dalam pengumpulan data lanjutan maupun pencarian data ketika dibutuhkan.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Langkah berikutnya setelah mengurangi data adalah menampilkan data tersebut, dimana analisis dilakukan dengan cara menampilkan hasil data. Miles & Hubner menyatakan informasi tertata yang memberikan proses simpulan dan tindakan sebagai tahap akhir dalam penelitian kualitatif. Dalam tahap ini, data yang telah direduksi dan dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk yang jelas dan sistematis. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* yang mengilustrasikan proses atau alur temuan.

4. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah proses penarikan kesimpulan serta verifikasi. Pada awalnya, kesimpulan yang dihasilkan masih bersifat tentatif atau sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan data yang cukup kuat untuk mendukungnya dalam proses pengumpulan data lanjutan. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut memperoleh dukungan dari bukti yang sah dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel dan dapat di pertanggung jawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 009 Samarinda Ulu yang berada di Jalan. KS Tubun Dalam , Dadi Mulya, Kec Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, 75243, Indonesia pada semester genap tahun pembelajaran 2025/2026. Kepala Sekolah Dasar Negeri 009 Samarinda Ulu Ibu Sitti Hadijah Abdul Hadi, S.Pd., M.Pd dan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka dan menggunakan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*). Dengan kurikulum merdeka, sekolah ini juga memiliki berbagai fasilitas yang lengkap seperti ruang kelas, perpustakaan, UKS, mushola dan kantin serta fasilitas sanitasi yang baik. Jumlah guru di SDN 009 Samarinda Ulu sebanyak 37 orang. Jumlah siswa di SDN 009 Samarinda Ulu pada tahun pembelajaran 2025/2026 sebanyak 608 orang. Sekolah memiliki penjaga yang selalu ada menunggu atau mengawasi anak-anak sehingga keamanan dan ketentraman. Sekolah ini menyelenggarakan kegiatan belajar selama *Double Shift* setiap hari. Kegiatan belajar disekolah ini berlangsung selama 6 hari dalam seminggu, selain itu sekolah ini juga telah terakreditasi B.

1. Visi Sekolah Dasar Negeri 009 Samarinda Ulu

Sekolah dasar SD Negeri 009 Samarinda Ulu memiliki visi yaitu “Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri berdasarkan profil pelajar pancasila.”

2. Misi Sekolah Dasar Negeri 009 Samarinda Ulu
 - a Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kompetitif.
 - b Mendorong pada warga sekoah untuk selalu hidup bersih dan sehat.
 - c Mendorong siswa secara optimal untuk mengenal potensi diri, sehingga dapat dikembangkan.
 - d Menumbuhkembangkan serta melestarikan budaya lokal.
 - e Menanamkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sebagai landasan dalam bergaul.
3. Tujuan Sekolah Dasar Negeri 009 Samarinda Ulu
 - a Melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua pelajar.
 - b Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.
 - c Mengembangkan minat dan bakat dibidang seni dan budaya.
 - d Mengembangkan budaya sekolah religius melalui kegiatan keagamaan.
 - e Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar dikelas berbasis pendidikan karakter bangsa.

B. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri 009 Samarinda Ulu. Tentang Peran Guru Dalam Mnegembangkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media *Flash card* Pada Siswa Di Kelas 2 C SD Negeri 009 Samarinda Ulu. Dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi bersama narasumber,

maka didapatkan informasinya yang kemudian peneliti susun dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian ini adalah untuk menungkapkan data yang diperoleh selama penelitian.

Pada hari Sabtu, 31 Januari 2026 11.00 Wita peneliti mendatangi Sekolah Dasar Negeri 009 Samarinda Ulu dengan tujuan meminta izin dan sekaligus memberikan surat izin penelitian di Sekolah Dasar Negeri 009 Samarinda Ulu. Kemudian peneliti menemui dan meminta izin kepada kepala sekolah, peneliti juga meminta izin kepada guru kelas 2 C Sekolah Dasar Negeri 009 Samarinda Ulu untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di kelas 2 C. Untuk mengetahui hasil penelitian mengenai Peran Guru Dalam Mnegembangkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media *Flash Card* Pada Siswa Di Kelas 2 C SD Negeri 009 Samarinda Ulu, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Maka peneliti harus memaparkan dan menjelaskan data yang diperoleh oleh peneliti menggunakan wawancara kepada guru, 3 orang siswa dan kepala sekolah untuk pelengkap data peneliti di Sekolah Dasar Negeri 009 Samarinda Ulu.

1. Temuan Hasil Wawancara

a Temuan Wawancara Dengan Guru Wali Kelas 2 C SD Neegeri 009 Samarinda Ulu

Hasil penelitian dari dari peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca dengan media flash card tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 1 Temuan hasil wawancara dengan guru wali kelas 2 C SD Negeri 009 Samarinda Ulu ibu 2 C tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa dengan media flash card di SD Negeri 009 Samarinda Ulu.

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-subtema
1	Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dengan Media <i>Flash card</i> (PGKMFC)	Peran Guru dalam pembelajaran membaca (PGPMFC)	Implementasi peran guru	Pelaksanaan literasi membaca setiap bulan (PLMB) Pencatatan perkembangan membaca siswa (PPMS) Bimbingan khusus bagi siswa belum lancar membaca (BKSBM) Komunikasi dengan orang tua terkait perkembangan membaca (KOTPM)
		Kemampuan	Tingkat	Mengenal huruf (MH)

		<p>membaca siswa 2 C (KMSK2C)</p>	<p>kemampuan membaca</p>	<p>Membaca suku kata (MSK)</p> <p>Membaca kata sederhana (MKS)</p> <p>Lancar membaca (LM)</p> <p>Terbata-bata (TB)</p> <p>Belum bisa membaca (BBM)</p>
		<p>Penggunaan media <i>flash card</i> (PMFC)</p>	<p>Pelaksanaan media <i>flash card</i></p>	<p>Persiapan kartu huruf dan gambar (PKHG)</p> <p>Penggabungan huruf menjadi suku kata dan kata (PHSK)</p> <p>Keterlibatan aktif siswa saat pembelajaran (KAS)</p> <p>Evaluasi perkembangan membaca melalui <i>flash card</i> (EPMF)</p>

--	--	--	--	--

Data pada table 4.1 adalah hasil wawancara dengan guru wali kelas 2 C SD Negeri 009 Samarinda Ulu mengenai peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca dengan media *flash card* bahwa kemampuan membaca siswa sangat beragam mulai dari lancar membaca, terbata-bata, hingga belum bisa membaca, seperti pada wawancara berikut:

Evaluasi membaca dilakukan saya setiap bulan dengan pencatatan perkembangan. Awalnya terdapat 3 siswa yang belum lancar membaca, kini tersisa 2 siswa, salah satunya dipengaruhi oleh faktor kehadiran. Dalam pembelajaran, saya menggunakan media seperti *flash card* dan metode roda berputar yang dipelajari secara mandiri. Siswa yang belum bisa membaca ditempatkan di bangku depan untuk mendapatkan bimbingan khusus. Saya juga berkomunikasi dengan orang tua terkait perkembangan anak. Secara keseluruhan, guru menghadapi tantangan karena kemampuan membaca siswa di kelas sangat heterogen.

b Temuan Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Negeri 009 Samarinda Ulu

Hasil penelitiann dari peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa dengan media glash card tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 2 Temuan Hasil Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 009 Samarinda Ulu Bapak R tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media *flash card* pada siswa dikelas 2 C SD Negeri 009 Samarinda Ulu:

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-subtema
1	Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kemampuan Membaca Siswa (PKPKMS)	Peran kepala sekolah dalam literasi (PKSL)	Kebijakan pengembangan literasi	Peran guru kelas rendah (PGKR) Latar belakang PGTK guru (LPGT) Kewajiban penggunaan media (KPMG)
		Dukungan sarana dan media (DSMP)	Fasilitas pembelajaran	Penggunaan <i>flash card</i> (PFFC) Penyediaan smartboard (PSBD) Ruang multimedia (RMM)
		Pengawasan dan evaluasi membaca (PEMB)	Monitoring siswa	Pengawasan guru kelas (PGKS) Evaluasi harian (EVHR) Pemanggilan orang

		Perkembangan membaca siswa (PMSW)	Hasil pembelajaran	tua (POTS) Les tambahan (LEST) Peningkatan membaca (PKMB) Siswa lancar membaca (SLMB) Siswa lebih aktif (SLAT)
--	--	---	-----------------------	--

Data pada tabel 4.2 adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 009 Samarinda Ulu, bapak R mengenai tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media *flash card* pada siswa dikelas 2 C SD Negeri 009 Samarinda Ulu mengatakan bahwa peran guru kelas rendah sangat penting dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa. Guru kelas rendah harus memberikan pengawasan dan evaluasi dalam memantau pembelajaran membaca dikelas rendah, seperti pada wawancara berikut:

Saya rasa pengawasan pembelajaran membaca diserahkan kepada guru kelas, namun sekolah tetap melakukan evaluasi melalui pemantauan harian, pemanggilan orang tua bagi siswa yang belum bisa membaca, serta pemberian les tambahan secara umum, menurut saya kemampuan membaca siswa kelas rendah mengalami peningkatan dan sebagian besar sudah lancar membaca. Kami pihak sekolah mewajibkan penggunaan media pembelajaran agar proses belajar lebih menarik karena siswa terlihat aktif dan semangat ketika guru menggunakan media dibandingkan hanya menggunakan papan tulis.

c Temuan Wawancara Dengan Siswa Kelas 2 C SD Negeri 009 Samarinda Ulu

Hasil penelitian dari peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa dengan media *flash card* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 3 Temuan Hasil Wawancara Siswa I ANA Kelas 2 C SD Negeri 009 tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa dengan dengan menggunakan media *flash card* pada siswa dikelas 2 C SD Negeri 009 Samarinda Ulu

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-subtema
1	Peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca dengan media <i>flash card</i>	Respon dan kemampuan membaca siswa (RKMS)	Pengalaman belajar dengan <i>flash card</i> (PBMF)	Kemampuan membaca lancar dan mendapat nilai baik (KMLN) Motivasi dan rasa senang dalam belajar membaca

				(MRSM) Keterlibatan aktif serta suasana kelas interaktif (KASI)
--	--	--	--	---

Data pada tabel 4.3 adalah hasil wawancara dengan siswa ANA kelas 2 C SD Negeri 009 Samarinda Ulu mengenai peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media *flash card* pada siswa dikelas 2 C SD Negeri 009 Samarinda Ulu yaitu guru dinilai sangat membantu ketika mengalami kesulitan serta memberikan semangat saat kegiatan membaca seperti pada wawancara berikut:

Saya senang belajar membaca menggunakan *flash card* karena terasa seperti bermain dan membuat saya lebih semangat dari pada belajar dipapan tulis, saya menyukai pembelajaran membaca dan mampu mengenal huruf serta suku kata dengan baik.

d Temuan Wawancara Dengan Siswa Kelas 2 C SD Negeri 009 Samarinda Ulu

Hasil penelitian dari peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa dengan media *flash card* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 4 Temuan Hasil Wawancara Siswa II ANK Kelas 2 C SD Negeri 009 tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan

membaca siswa dengan dengan menggunakan media *flash card* pada siswa dikelas 2 C SD Negeri 009 Samarinda Ulu.

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-subtema
1	Peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca dengan media <i>flash card</i>	Respon dan kemampuan membaca siswa (RKMS)	Pengalaman belajar dengan <i>flash card</i> (PBMF)	Bantuan guru dalam mengeja dan membimbing membaca (BGBM) Media <i>flash card</i> menarik dan mudah dipahami (MFMP) Peningkatan kemampuan memmbaca dari belum lancar menjadi lancar (PKMB)

Data pada tabel 4.4 adalah hasil wawancara dengan siswa ANK kelas 2 C SD Negeri 009 Samarinda Ulu mengenai peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa dengan dengan menggunakan media *flash card* pada siswa dikelas 2 C SD Negeri 009 Samarinda Ulu yaitu guru ketika mengajar baik dan membantu

mengalami kesulitan membaca terutama dalam mengeja. Mengetahui flashcard pada saat pembelajaran bahasa Indonesia dan menilai media tersebut menarik dan mudah dipahami seperti pada wawancara berikut:

Saya senang belajar bersama guru karena gurunya baik dan membantu saya saat susah membaca, walaupun kadang guru marah pada saat kami didalam kelas ribut, apalagi memakai *flash card* jadi lebih mudah dan menyenangkan.

e Temuan Wawancara Dengan Siswa Kelas 2 C SD Negeri 009 Samarinda Ulu

Hasil penelitian dari peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa dengan media *flash card* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Temuan Hasil Wawancara Siswa III PAS Kelas 2 C SD Negeri 009 tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media *flash card* pada siswa dikelas 2 C SD Negeri 009 Samarinda Ulu.

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-subtema
1	Peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca dengan media <i>flash card</i>	Respon dan kemampuan membaca siswa (RKMS)	Pengalaman belajar dengan <i>flash card</i> (PBMF)	Bantuan guru dalam mengeja dan membimbing membaca (BGBM) Media <i>flash card</i> menarik dan mudah dipahami

				(MFMP) Peningkatan kemampuan membaca dari belum lancar menjadi lancar (PKMB)
--	--	--	--	--

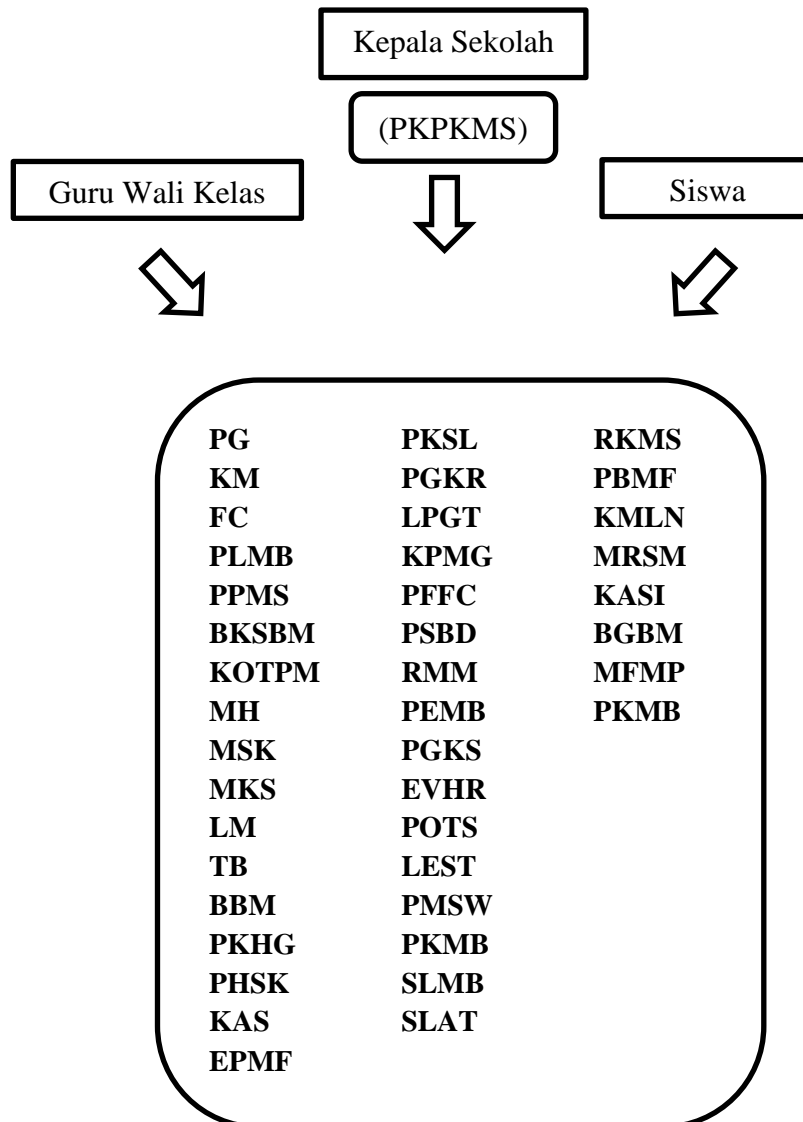
Data pada tabel 4.5 adalah hasil wawancara dengan siswa PAS kelas 2 C SD Negeri 009 Samarinda Ulu mengenai peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media *flash card* pada siswa dikelas 2 C SD Negeri 009 Samarinda Ulu yaitu guru sering membantunya saat mengeja huruf seperti a, b, c, dan d. Ia termasuk siswa yang aktif dan pinta dikelas. Guru mengenalkan media *flash card* pada saat pembelajaran bahasa Indonesia, terutama guru memberikan tes membaca satu per satu setiap bulan seperti wawancara berikut:

Saya sangat suka belajar membaca bersama guru karena guru saya baik dan sering membantu saya kalau saya kesulitan. Kalau saya belum bisa membaca atau masih bingung, guru membantu saya mengeja huruf dari a sampai z sampai saya mengerti. Saya juga senang karena setiap bulan kami diminta membaca satu per satu ke depan, jadi saya bisa tahu kemampuan saya sudah sejauh mana.

2. Keterkaitan Temuan Wawancara Mendalam

Keterkaitan temuan wawancara mendalam jika dikaitkan dengan kelima informan, maka persamaan dan perbedaan persepsi diantara kelima

responden yang meliputi : 1) peran guru dalam pembelajaran membaca menggunakan media *flash card*, 2) peran sekolah dalam pengembangan kemampuan membaca sekolah, 3) respon dan kemampuan membaca siswa dalam pengalaman belajar membaca dengan media *flash card*.



Gambar 4. 1 Triangulasi Sumber

Keterangan :

Diagram Tengah : Persamaan

Diagram atas : Perbedaan

Bagan 4. 1 menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan dari hasil wawancara tiga data dari kelima informan. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. 6 persamaan dan perbedaan hasil penelitian

No	Keterangan Koding Persamaan
1	PG (Peran guru)
2	KM (Kemampuan membaca)
3	FC (<i>Flash card</i>)
4	PLMB (Pelaksanaan literasi membaca setiap bulan)
5	PPMS (Pencatatan perkembangan membaca siswa)
6	BKSBM (Bimbingan khusus bagi siswa yang belum lancar membaca)
7	KOTPM (Komunikasi dengan orang tua terkait perkembangan membaca)
8	MH (Mengenal huruf)
9	MSK (Membaca suku kata)
10	MKS (Membaca kata sederhana)
11	LM (Lancar membaca)
12	TB (Terbata-bata)
13	PKHG (Persiapan kartu huruf dan gambar)
14	PHSK (Penggabungan huruf menjadi suku kata dan kata)
15	KAS (Kterlibatan aktif siswa saat pembelajaran)
16	EPMF (Evaluasi perkembangan membaca melalui <i>flash card</i>)

17	PKSL (Peran kepala sekolah dalam literasi)
18	PGKR (Peran guru kelas rendah)
19	LPGT (Latar belakang PGTK guru)
20	KPMG (Kewajiban Peenggunaan media)
21	PFFC (Penggunaan <i>flash card</i>)
22	DSMP (Dukungan saran dan prasarana media)
23	PSBD (Penyediaan smartboard)
24	RMM (Ruang multi media)
25	PEMB (Pengawasan dan evaluasi membaca)
26	PGKS (Pengawasan guru kelas)
27	EVHR (Evaluasi harian)
28	POTS (Pemanggilan orang tua siswa)
29	LEST (Les Tambahan)
30	PMSW (Perkembangan membaca siswa)
31	PKMB (Peningkatan kemampuan membaca siswa)
32	SLMB (Siswa lancar membaca)
33	SLAT (Siswa lebih aktif)
34	RKMS (Respon dan kemampuan membaca siswa)
35	PBMF (Pengalaman belajar dengan <i>flash card</i>)
36	KMLN (Kemampuan membaca lancar dan mendapat nilai baik)
37	MRSM (Motivasi dan rasa senang dalam belajar membaca)
38	KASI (Keterlibatan aktif serta suasana kelas interaktif)

39	BGBM (Bantuan guru dalam mengeja dan membimbing membaca)
40	MFMP (Media <i>flash card</i> menarik dan mudah dipahami)
41	PKMB (Peningkatan kemampuan membaca dari belum lancar menjadi lancar)

Data dari bagan 4.1 dapat dijelaskan dan disimpulkan mengenai 1) Peran guru sangat dominan dalam pengembangan kemampuan membaca siswa melalui pelaksanaan literasi rutin, bimbingan khusus, serta evaluasi berkala 2) Kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan yang signifikan, mulai dari mengenal huruf hingga lancar membaca 3) penggunaan media *flash card* memberikan dampak positif terhadap motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa dalam membaca.

a. Persamaan

Pada gambar bagan 4.1 jika hal tersebut dikaitkan dengan ketiga data dari kelima informan maka terdapat beberapa kesamaan. Persamaan tersebut juga dikaji oleh peneliti dan diidentifikasi sesuai dengan persamaan yang ditemukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan. Peneliti mengidentifikasi ada beberapa point yaitu bahwa guru, siswa dan kepala sekolah sama-sama menekankan pentingnya pengembangan kemampuan membaca siswa serta mendukung penggunaan media *flash card*. Ketiganya juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa dan pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran.

b Perbedaan

Pada gambar bagan 4.1 jika hal tersebut dikaitkan dengan ketiga data dari kelima informan maka terdapat beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut juga dapat dikaji oleh peneliti dan identifikasi sesuai dengan persamaan yang ditemukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu dari guru lebih fokus pada pembelajaran dan bimbingan langsung kepada siswa, siswa lebih menekankan pada pengalaman belajar dan rasa senang saat menggunakan media, sedangkan kepala sekolah lebih melihat dari sisi kebijakan, dukungan fasilitas, dan pengawasan pembelajaran secara menyeluruh.

3. Keterkaitan pengamatan dan Catatan Lapangan

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan dilapangan dan membuat catatan lapangan serta mendokumentasikan beberapa kegiatan yang berupa foto sebagai sebuah data lapangan selama peneliti melakukan penelitian hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penyajian data, analisis, serta pembahasan penelitian. Foto selama kegiatan penelitian tidak semua tercantum dalam hasil pengamatan, hanya yang berhubungan dengan data penelitian saja yang diambil.

- a Foto dan kegiatan guru dalam mengajar pembelajaran membaca siswa kelas 2 C



Gambar 4. 2 kegiatan mengajar guru

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin hingga sampai sabtu pada pukul 07.00 pagi untuk kelas 2 lalu setelahnya dilanjutkan kelas 4 selesai belajar hal ini dilakukan karena pembangunan sekolah bagi siswa belum sepenuhnya selesai maka itu di lakukan bergantian untuk menggunakan ruang untuk belajar. Penggunaan media *flash card* tidak setiap hari digunakan namun kadang setiap sebulan sekali karena setiap sebulan sekali guru mengetes membaca siswa satu persatu maju kedepan guna untuk mengetahui perkembangan membaca siswa karena didalam kelas 2 C masih ada 2 orang yang belum lancar membaca.

- b Foto dan kegiatan peneliti bersama siswa kelas 2 C dalam pembelajaran dikelas



Gambar 4. 3 interaksi peneliti dan siswa

Pada gambar 4. 3 ialah dimana peneliti berinteraksi dengan siswa kelas 2 C pada saat pembelajaran dimulai, pada kegiatan ini para peserta didik sedang mengerjakan tugas pendidikan pancasila. Dengan mendengarkan penjelasan dari guru dan mengerjakan tugas. Guru juga biasa membentuk kelompok tanpa membeda-bedakan agar mereka tetap rukun untuk mengerjakan tugas. Diakhir pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.

c Foto piagam dan sertifikat di SD Negeri 009 Samarinda Ulu



Gambar 4. 4 foto piala sekolah



Gambar 4. 5 foto piagam sekolah

Pada gambar 4.4 dan 4.5 ialah piagam dan piala sekolah yang ada di SD Negeri 009 Samarinda Ulu, terlihat banyak yang tersedia diruang tunggu sekolah. Adanya berbagai prestasi yang diraih siswa maupun sekolah dalam bidang akademik maupun Non-akademik. Piagam penghargaan mencerminkan keberhasilan siswa dalam mengikuti lomba serta kegiatan

kompetitif, sedangkan piala menjadi bukti pencapaian dan pengakuan atas prestasi yang diraih.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan dilapangan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan mengenai Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media *Flash Card* Pada Siswa Di Kelas 2 C SD Negeri 009 Samarinda Ulu, dikemukakan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Peran Guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan berbagai media pembelajaran seperti *flash card* dan metode roda berputar. Penggunaan media ini terbukti mampu meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam belajar membaca, karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mudah dan menyenangkan. Dalam hal evaluasi, guru melakukan penilaian secara rutin setiap bulan dengan mencatat perkembangan kemampuan membaca siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca, dari tiga siswa yang belum lancar menjadi dua siswa. Namun, masih terdapat kendala yang dihadapi guru, yaitu perbedaan kemampuan membaca siswa yang heterogen serta faktor kehadiran yang memengaruhi perkembangan siswa.

2. Membaca Menggunakan *Flash Card*

Penggunaan *flash card* membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan media tersebut memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak monoton dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya menggunakan papan tulis. Siswa cenderung lebih mudah mengenali huruf dan suku kata melalui tampilan visual yang menarik serta kegiatan yang menyerupai permainan. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan *flash card* secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf, suku kata, hingga membaca kata sederhana. Metode ini membantu siswa dalam memahami hubungan antara huruf dan bunyi sehingga mempercepat proses membaca. Selain itu, penggunaan *flash card* juga dapat melatih daya ingat dan konsentrasi siswa. (Membaca et al., 2022) media kartu dapat membantu anak belajar dengan cara yang lebih menyenangkan karena siswa dapat belajar sambil bermain, melakukan eksplorasi, serta memanipulasi huruf secara langsung. Selain itu media *flash card* memiliki beberapa kelebihan diantaranya mudah dibawa, praktis digunakan, mudah diingat siswa, serta mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat mempengaruhi dalam menghadapi kesulitan membaca. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca menggunakan media *flash card* di SD Negeri 009 Samarinda Ulu sudah cukup baik, baik dari guru

mampu menjadi teladan, motivator ataupun mampu mengendalikan emosional siswa dan kesiapan kecerdasannya semuanya sudah cukup baik. Sejalan dengan penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh (Estate & Tuan, 2024) didalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan media pembelajaran kartu bata bergambar *“flash card”* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan kelas 1 Min 4 Kota Medan” membahas bahwa sumber atau alat apa pun yang mampu menarik minat siswa selama proses pembelajaran dan membantu pemahamannya dapat dikatakan efektif sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran yang dirancang dengan cermat mempunyai potensi besar dalam membantu siswa memahami dan mengasimilasi materi yang disampaikan oleh pendidik.

Penelitian serupa selanjutnya juga pernah dilakukan oleh (Ketrampilan et al., 2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Huruf Vokal & Huruf Konsonan melalui media *Flash Card* mata pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 1 SDN Jajar Tunggal III Surabaya” dengan hasil bahwa *flash card* yang berisi gambar dan teks membantu siswa lebih mudah mengenal dan mengingat huruf, meningkatkan minat belajar, dan memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan-keterbatasan antara lain:

1. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu SD Negeri 009 Samarinda Ulu untuk dijadikan tempat penelitian. Apabila penelitian dilakukan ditempat yang berbeda, mungkin hasilnya terdapat sedikit perbedaan, tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan proposal skripsi. Waktu yang singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian karena pada saat dibulan puasa sekolah diliburkan sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

3. Keterbatasan dalam Objek Penelitian

Dalam penelitian ini hanya diteliti tentang Peran Guru Dalam Menegembangkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media *Flash Card* Pada Siswa Di Kelas 2 C SD Negeri 009 Samarinda Ulu.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian mengenai Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media *Flash Card* Pada Siswa Di Kelas 2 C SD Negeri 009 Samarinda Ulu, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Guru di SD Negeri 009 Samarinda Ulu memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengembangan membaca siswa, khususnya sebagai fasilitator, motivator, pembimbing dan evaluator. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya menggunakan media *flash card* sebagai alat bantu visual, tetapi juga secara aktif membimbing dalam mengenali huruf, merangkai suku kata, hingga membaca kata sederhana, guru memberikan contoh pelafalan yang tepat, melakukan pengulangan secara sistematis, serta memberikan penguatan kepada siswa agar lebih percaya diri dalam membaca.
2. Penggunaan media flash card memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Media ini membantu siswa memahami bentuk huruf bunyi secara lebih konkret karena disajikan dalam bentuk visual yang menarik dan mudah dipahami. Pembelajaran menjadi lebih interaktif sehingga siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah semata, selain itu,

melalui latihan yang berulang dan bervariasi menggunakan *flash card*, siswa menjadi lebih lancar dalam membaca suku kata dan kata sederhana.

3. Meskipun demikian, pelaksanaan penggunaan media *flash card* masih menghadapi beberapa tantangan. Perbedaan tingkat kemampuan memaca antar siswa menyebabkan guru perlu memberikan perhatian yang berbeda pada setiap individu. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran dan kondisi kelas yang heterogen juga menjadi faktor yang memengaruhi optimalisasi penggunaan media tersebut. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembelajaran yang lebih terstruktur dan strategi pendampingan agar peningkatan kemampuan membaca dapat terjadi secara merata pada seluruh siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi secara teoritis dan praktis yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis
 - a Temuan penelitian ini memperkuat pandangan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Penggunaan media *flash card* memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proses mengenal dan memahami simbol bahasa, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan tidak bersifat abstrak.
 - b Hasil penelitian ini juga relevan dengan teori perkembangan kognitif yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap

operasional konkret. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami materi yang disajikan dalam bentuk visual dan nyata. *Flash card* sebagai media visual membantu menjembatani konsep simbol huruf dan bunyi menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa.

- c Selain itu, penggunaan latihan berulang melalui *flash card* sejalan dengan teori behaviorisme yang menekankan pentingnya penguatan dalam membentuk keterampilan. Pengulangan membaca dengan bimbingan guru dapat membantu siswa membangun kebiasaan membaca yang lebih baik secara bertahap.

2. Implikasi Praktis

a Bagi Guru

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa penggunaan media *flash card* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam merancang serta memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa.

b Bagi Siswa

Bagi siswa, penggunaan media *flash card* memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan menyenangkan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar serta percaya diri siswa dalam membaca. Dengan pendekatan yang interkatif, siswa menjadi lebih

aktif dalam proses pembelajaran dan tidak hanya bergantung pada penjelasan guru secara verbal.

c Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya dukungan institusional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran literasi dasar, sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang memadai, termasuk media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa kelas rendah.

d Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi awal untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai pengembangan kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar. Penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel yang diteliti, misalnya dengan mengukur kemampuan membaca sebelum dan sesudah penggunaan media flash card.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan beberapa saran berikut :

1. Bagi guru, disarankan untuk terus mengembangkan kreativitas dalam menggunakan media *flash card*, baik melalui variasi permainan, pengelompokan siswa, maupun integrasi dengan metode pembelajaran lainnya. Guru juga perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang

mebgalami kesulitan membaca melalui bimbingan tambahan agar tidak tertinggal dari teman sekelasnya.

2. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop terkait strategi pembelajaran membaca yang efektif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik melauai pendekatan kuantitatif untuk mengukur peningkatan hasil belajar secara statistik dengan membandingkan efektivitas flash card dengan media pemnelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. M., & Arkiang, F. (2021). *Journal Of Nusantara Education. Journal Of 2(April)*.
- Amelia, Z., Rahmadani, A., Nisa, A. F., & Lestari, A. (2025). *Pengembangan Media Pembelajaran Suma (Seri Untuk Membaca Anak) Dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Anak Usia 5–6 Tahun*.
- Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). *Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam.
- Arjuna, J., Ilmu, P., Matematika, B., Wahyuni, P., Nasution, S., & Syaifullah, M. (2024). *Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan*.
- Dasar, S. (2025). *1 2 3 4. 10*.
- Enggar, S., Dewi, K., & Purnama, R. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 Sd/Mi Dengan Metode Iqro Di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah*.
- Fadilah, N., Syamsuri, A. S., & Adam, A. (2025). *Analisis Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Permulaan Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Upt Sd Negeri 24 Binamu Kabupaten Jeneponto*.
- Fahrudin, F., & Ulfah, M. (2023). *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*.
- Fitri, A., & Ermiana, I. (2022). *Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Gugus Iii Kecamatan Ambalawi*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan.
- Hakim, A. R. (2023). *Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter Di Indonesia*.
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*.
- Hasan, H. (2022). *Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tidore Mandiri*. Jurasic (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer).

- Hoerudin, C. W., & Indonesia, B. (2023). *Penerapan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan*.
- Islam, U., & Sunan, N. (N.D.). *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*.
- Kusumawardhani, W. A., Surakarta, U. M., Membaca, K., & Flashcard, M. (2023). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Peserta Didik Kelas 2 Di Sd Negeri 4 Jambon*.
- Nurhayati, H., & Langlang Handayani, N. W. (2020). *Jurnal Basicedu*.
- Penajam, S. D. N. (2025).
- Pendidikan, J., Minat, P., Siswa, B., Sd, K., Gilipanda, M., & Bima, K. (2025). *Media Kartu Bergambar (Flash Card) Kosakata Bahasa Indonesia*.
- Pratiwi, P. A., Mashalani, F., Hafizhah, M., & Batrisyia, A. (2024). *Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar Efl*.
- Rahmayani, U., Ritonga, M. U., Adisaputera, A., & Medan, U. N. (2025). *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran*.
- Salim, N. A. (2022). *Purposive Sampling*.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Sdn, K. I., Teriti, V., & Tebo, K. (2023).
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*.
- Tahsinia, J., Musyadad, V. F., Supriatna, A., Gosiah, N., & Indonesia, P. B. (N.D.). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*.
- Teknologi, J., Dan P., Jtpp, P., Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, Dan Analisis Data*.
- Utami, A. A., Devianty, R., & Yumni, A. (2025). *Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Di Sekolah Dasar*.
- Widiyanti, D., & Karawang, U. S. (2021). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Flash Card*.
- Wijoyo, H. (2022). *Analisis Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif*.

Winulyo, J. S., & Halili, H. R. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Riyadusshalihin Kota Probolinggo.*

Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). *Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru.*

LAMPIRAN

Lampiran 1 Koding Penelitian

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-subtema
1	Peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa dengan media <i>Flash Card</i> pada siswa kelas 2 C	Peran Guru (PG)	Peran guru dalam pembelajaran membaca	Guru sebagai pendidik (GSP) Guru sebagai pengajar (GSP) Guru sebagai pembimbing (GSB) Guru sebagai motivator (GSM) Guru sebagai evaluator (GSE)
		Kemampuan membaca siswa (KM)	Kemampuan membaca siswa kelas 2 C	Mengenal huruf (KMH) Membaca suku kata (KMS) Membaca kata sederhana (KMK) Kelancaran membaca

				(KML) Pemahaman bacaan sederhana (KMP)
		Media <i>flash</i> <i>Card</i> (FC)	Penggunaan media <i>flash</i> <i>Card</i> dalam pembelajaran membaca	Perencanaan penggunaan media <i>flash</i> <i>Card</i> (MFP) Pelaksanaan pembelajaran dengan <i>flash</i> <i>Card</i> (MFL) Respon dan keterlibatan siswa (MFR) Evaluasi penggunaan <i>flash Card</i> (MFE)

Lampiran 2 Kisi- kisi Instrumen Pedoman Wawancara

No	Variabel	Indikator	Butir pertanyaan guru	Butir pertanyaan kepala sekolah	Butir pertanyaan peserta didik
1	Peran guru dalam pembelajaran membaca (Arfandi & Samsudin, 2021)	Guru sebagai pendidik (GSP)	1,2	1	1
		Guru sebagai pengajar (GSP)	3,4	2	2
		Guru sebagai Pembimbing (GSB)	5,6	3	3
		Guru sebagai motivator (GSM)	7,8	4	4
		Guru sebagai evaluator (GSE)	9	5	5
2	Kemampuan membaca siswa (Arjuna	Pengenalan huruf (KMH)	10	6	6

	et al., 2024)	Membaca suku kata (KMS)	11	7	7
		Membaca kata sederhana (KMP)	12	8	8
		Kelancaran membaca (KML)	13	9	9
		Pemahaman bacaan sederhana (KMP)	14	10	10
3	Penggunaan media <i>flash card</i> (Utami et al., 2025)	Perencanaan penggunaan <i>flash card</i> (MFP)	15	11	-
		Pelaksanaan pembelajaran dengan <i>flash card</i> (MFL)	16,17	12	-
		Respon dan	18	13	11

		keterlibatan siswa (MFR)			
		Evaluasi penggunaan <i>flash card</i> (MFE)	19	14	-

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara Guru Kelas 2 C

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran ibu/bapak sebagai pendidik dalam membentuk sikap dan kebiasaan membaca siswa kelas 2 C?	
2	Apa bentuk tanggung jawab yang ibu/bapak lakukan dalam membimbing siswa agar memiliki minat membaca sejak dini?	
3	Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan kemampuan membaca kepada siswa kelas 2 C?	
4	Metode apa yang paling sering digunakan dalam pembelajaran membaca dengan bantuan media flash card?	
5	Bagaimana cara ibu/bapak	

	membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca huruf atau suku kata?	
6	Apa langkah yang dilakukan guru ketika terdapat perbedaan kemampuan membaca antar siswa di kelas?	
7	Bagaimana cara ibu/bapak memotivasi agar berani dan percaya diri saat membaca menggunakan <i>flash card</i> ?	
8	Apakah penggunaan <i>flash card</i> dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran membaca? Jelaskan!	
9	Bagaimana cara ibu/bapak mengevaluasi perkembangan kemampuan membaca siswa setelah menggunakan flash card?	

10	Bagaimana kemampuan siswa kelas 2 C dalam mengenal huruf setelah pembelajaran menggunakan <i>flash card</i> ?	
11	Bagaimana perkembangan siswa dalam membaca suku kata melalui penggunaan media <i>flash card</i> ?	
12	Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca kata sederhana setelah pembelajaran menggunakan <i>flash card</i> ?	
13	Apakah penggunaan <i>flash card</i> membantu meningkatkan kelancaran membaca siswa?	
14	Bagaimana pemahaman siswa terhadap makna kata atau kalimat sederhana setelah menggunakan <i>flash card</i> ?	

15	Bagaimana perencanaan ibu/bapak dalam menyiapkan media <i>flash card</i> sebelum pembelajaran membaca?	
16	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan media <i>flash card</i> di kelas?	
17	Kegiatan apa saja yang dilakukan siswa saat pembelajaran membaca menggunakan <i>flash card</i> ?	
18	Bagaimana respon dan keterlibatan siswa selama pembelajaran membaca dengan menggunakan media <i>flash card</i> ?	
19	Apa kelebihan dan kendala yang ibu/bapak rasakan dalam menggunakan media <i>flash card</i> untuk pembelajaran membaca?	

B. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa kelas rendah?	
2	Bagaimana dukungan sekolah terhadap penggunaan media pembelajaran seperti <i>flash card</i> ?	
3	Apakah penggunaan media <i>flash card</i> sesuai dengan dengan kebijakan pembelajaran di sekolah?	
4	Bagaimana pengawasan sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca kelas 2 C?	
5	Bagaimana evaluasi sekolah terhadap hasil pembelaran membaca kelas 2?	

6	Bagaimana kemampuan awal membaca siswa kelas 2 C menurut pengamatan sekolah?	
7	Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa setelah guru menggunakan media <i>flash card</i> ?	
8	Bagaimana sekolah menilai efektivitas metode pembelajaran membaca yang digunakan guru?	
9	Bagaimana sekolah menilai efektivitas metode pembelajaran membaca yang digunakan guru?	
10	Bagaimana pemahaman siswa terhadap bacaan sederhana menurut pihak sekolah?	
11	Apakah guru diwajibkan merencanakan penggunaan media	

	pembelajaran?	
12	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan media <i>flash card</i> ?	
13	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran membaca menggunakan media <i>flash card</i> ?	
14	Bagaimana sekolah mengevaluasi penggunaan media <i>flash card</i> dalam pembelajaran membaca?	

C. Pedoman Wawancara Siswa Kelas 2 C

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka belajar membaca bersama guru?	
2	Apakah guru membantu kamu saat belajar membaca?	
3	Bagaimana guru membantu kamu ketika kamu kesulitan membaca?	
4	Bagaimana guru memberi semangat saat kamu belajar membaca?	
5	Apakah guru memberitahu hasil belajar membaca kamu?	
6	Apakah kamu bisa mengenal huruf dengan <i>flash card</i> ?	
7	Bisakah kamu membaca huruf suku kata dengan <i>flash card</i> ?	

8	Bisakah kamu membaca kata sederhana dengan media <i>flash card</i> ?	
9	Apakah kamu membaca lebih lancar setelah belajar dengan <i>flash card</i> ?	
10	Apakah kamu mengerti arti kata yang kamu baca?	
11	Apakah kamu senang belajar membaca menggunakan <i>flash card</i> ?	

Lampiran 4 Kisi-kisi Instrumen Pedoman Observasi

No	Variabel	Indikator	Aspek yang diamati	Ya/Tidak
1	Peran guru dalam pembelajaran membaca (Arfandi & Samsudin, 2021)	Guru sebagai pendidik	Guru menanamkan kebiasaan membaca kepada siswa	
		Guru sebagai pengajar	Guru menjelaskan materi membaca menggunakan media <i>flash card</i>	
		Guru sebagai pembimbing	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca	
		Guru sebagai motivator	Guru melakukan penilaian terhadap kemampuan membaca siswa	
2	Kemampuan membaca siswa (Arjuna et al., 2024)	Mengenal huruf	Siswa mampu mengenali huruf dengan <i>flash card</i>	
		Membaca suku kata	Siswa membaca suku kata dengan	

			benar	
		Membaca kata	Siswa membaca kata sederhana dengan tepat	
		Kelancaran membaca	Siswa membaca tanpa banyak terhenti	
		Pemahaman bacaan	Siswa memahami makna kata/kalimat sederhana	
3	Media <i>flash card</i> (Utami et al., 2025)	Perencanaan media	Guru menyiapkan <i>flash card</i> sebelum pembelajaran	
		Pelaksanaan media	Guru menggunakan <i>flash card</i> saat pembelajaran membaca	
		Respon siswa	Siswa aktif dan antusias menggunakan <i>flash card</i>	
		Evaluasi media	Guru menilai efektivitas	

			<i>penggunaan flash card</i>	
--	--	--	----------------------------------	--

Lampiran 5 Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi

No	Dokumentasi	Keterangan bukti fisik
1	Visi Misi Sekolah	Foto
2	Foto kegiatan pembelajaran	Foto
3	Kegiatan wawancara bersama guru, kepala sekolah dan siswa	Foto
4	Daftar nama siswa kelas 2 C	Dokumentasi Absensi
5	Media <i>flash card</i>	Dokumentasi Media
6	Lembar wawancara	Dokumen

Lampiran 6**TRANSKRIPSI WAWANCARA DAN REDUKSI DATA****GURU SD NEEGERI 009 SAMARINDA ULU**

Nama Informan : Nurul Huda, S.Pd

Tanggal Wawancara : 02 Februari 2026

Tempat Wawancara : Ruang Kelas 2 C

No	Transkrip	Koding
1	P : Bagaimana peran ibu/bapak sebagai pendidik dalam membentuk sikap dan kebiasaan membaca siswa kelas 2 C?	GSP
2	NH : Peran saya sebagai pendidik untuk membentuk sikap dan kebiasaan membaca siswa dikelas itu biasanya ada dipelajaran bahasa Indonesia kemudian untuk pelajaran bahasa Indonesia kan ada literasi atau teks-teks saya minta anak-anak untuk membaca bersama atau pun membaca satu-persatu .	
3	P : Apa bentuk tanggung jawab yang ibu lakukan dalam membimbing siswa agar memiliki minat membaca sejak dini?	GSP
4	NH : Tanggung jawab saya sebagai seorang guru	

	<p>apalagi juga saya sebagai wali kelas untuk membimbing siswa agar memiliki minat membaca yaitu dengan cara kalau dikelas biasanya ada yang nama nya pojok baca jadi dipojok baca itu kan biasanya ada buku-buku yang bergambar kemudia cerita-cerita yang menarik jadi dari situ saya mengajak siswa untuk memiliki minat dalam membaca seperti itu.</p>	
5	<p>P : Bagaimana cara ibu mengajarkan kemampuan membaca kepada siswa kelas 2 C?</p>	GSB
6	<p>NH : Untuk mengajar tentang kemampuan membaca itu yang tadi bisa membaca sama-sama atau juga bisa membaca satu-persatu tapi saya mengajarkan nya itu bisa dengan satu-persatu saya minta anak-anak untuk untuk maju kedepan membaca yang sudah ada dibuku terus sudah ada bacaan saya minta mereka membaca satu-persatu jadi saya bisa melihat sampe mana kemampuan membaca mereka apakah ada yang lancar atau masih terbata-bata ataupun yang belum bisa membaca.</p>	
7	<p>P : Metode apa yang paling sering digunakan dalam pembelajaran membaca dengan</p>	GSB

	menggunakan media <i>flash card</i> ?	
8	NH : Pertama, saya menyiapkan metode roda putar yang berisi suku kata atau huruf. Kemudian siswa memutar roda dan menyebutkan hasil yang didapat. Setelah itu, mereka mencocokkan atau menyusun kata menggunakan media <i>flash card</i> . Terakhir, siswa diminta membaca kata atau membuat kalimat sederhana dari kata tersebut.	
9	P : Bagaimana cara ibu membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca huruf atau suku kata?	GSB
	NH : Tadikan saya minta anak-anak untuk membaca satu-persatu supaya saya bisa tahu lebih detail bagaimana anak itu apakah sudah lancar atau belum nah bagi yang belum bisa atau mengalami kesulitan dalam membaca huruf atau suku kata biasanya saya punya buku yang lancar membaca atau menggunakan <i>flash card</i> yang terdiri dari suku kata habis itu saya minta anak-anak kesulitan itu pertama-tama saya bertanya dulu huruf nya kalo mereka sudah tahu hurufnya dari a sampai z saya minta membaca suku kata	

	misalkan sa pu di baca begitu.	
11	P : Apa langkah yang dilakukan guru ketika terdapat perbedaan kemampuan membaca antar siswa di kelas?	GSB
12	NH : Langkah yang dilakukan guru ketika ada perbedaan kemampuan membaca untuk kelas 2 sebenarnya untuk kemampuan membaca siswa kelas 2 sudah hampir bisa membaca untuk yang tidak bisa itu biasa nya saya mengambil langkah untuk setiap satu bulan sekali saya minta saat pelajaran bahasa Indonesia anak-anak membaca baik itu membaca cerita ataupun pun membaca setidaknya satu paragraph misalnya oh berarti kan ada yang tidak bisa membaca atau yang lancar saya sudah ketahui karena saya catat dibuku catatan saya yang tidak bisa membaca itu yang tadi langkah yang saya lakukan dengan cara menanyakan duku satu-persatu hurufnya yang paling penting pertama kali itu adalah harus huruf a sampai dengan z lalu kemudia mereka membaca persuku kata seperti itu.	
13	P : Bagaimana cara ibu/bapak memotivasi agar berani dan percaya diri saat membaca	GSM, GSE

	menggunakan <i>flash card</i> ?	
14	NH: Saya memotivasi siswa dengan memberikan pujian dan apresiasi setiap kali siswa mencoba membaca, meskipun belum lancar. Saya juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui permainan sederhana, belajar berkelompok, dan memberi kesempatan kepada semua siswa untuk tampil tanpa takut salah.	
15	P : Apakah penggunaan <i>flash card</i> dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran membaca? Jelaskan!	GSM, GSE
16	NH : Menurut saya, iya. Anak-anak jadi lebih semangat karena <i>flash card</i> bentuknya menarik dan berwarna. Mereka merasa seperti sedang bermain, jadi tidak cepat bosan.	
17	P : Bagaimana cara ibu/bapak mengevaluasi perkembangan kemampuan membaca siswa setelah menggunakan <i>flash card</i> ?	KMH
18	NH : Saya melihat langsung saat mereka membaca di depan kelas atau secara bergiliran. Selain itu, saya juga memberi latihan membaca sederhana untuk mengetahui perkembangan	

	masing-masing siswa.	
19	P : Bagaimana kemampuan siswa kelas 2 C dalam mengenal huruf setelah pebelajaran menggunakan <i>flash card</i> ?	KMS
20	NH : Setelah menggunakan <i>flash card</i> , kemampuan mereka dalam mengenal huruf semakin baik. Sebagian besar sudah bisa membedakan huruf dengan lebih cepat dibanding sebelumnya.	
21	P : Bagaimana perkembangan siswa dalam membaca suku kata melalui penggunaan media <i>flash card</i> ?	KMS
22	NH : Berdasarkan pengalaman saya dalam mengajar membaca permulaan, perkembangan kemampuan membaca suku kata siswa cukup terlihat setelah saya menggunakan media <i>flash card</i> . Pada awalnya, banyak siswa yang masih kesulitan menggabungkan huruf menjadi suku kata, misalnya membedakan “ba”, “bi”, “bu”, atau sering tertukar saat membaca.	
23	P : Apakah penggunaan <i>flash card</i> membantu meningkatkan kelancaran membaca siswa?	KML
24	NH : Menurut saya membantu, karena mereka	

	sering latihan membaca berulang-ulang sehingga jadi lebih cepat mengenali kata	
25	P : Bagaimana pemahaman siswa terhadap makna kata atau kalimat sederhana setelah menggunakan <i>flash card</i> ?	KMP
26	NH : Saya melihat pemahaman mereka juga meningkat, terutama jika flash card dilengkapi dengan gambar yang sesuai. Dengan adanya gambar, siswa lebih mudah menghubungkan kata dengan maknanya. Jadi bukan hanya bisa membaca, tetapi juga mulai memahami isi bacaan sederhana.	
27	P : Bagaimana perencanaan ibu/bapak dalam menyiapkan media <i>flash card</i> sebelum pembelajaran membaca?	MFP
28	NH : Sebelum mengajar, saya menyesuaikan flash card dengan materi yang akan dipelajari misalnya ya tadi pelajaran bahasa Indonesia. Saya menyiapkan kartu huruf, suku kata, dan kata sederhana sesuai tingkat kemampuan siswa. Saya juga berusaha membuat tampilannya menarik dan jelas supaya mudah dibaca dari jarak tertentu.	

29	P : Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan media <i>flash card</i> di kelas?	MFL
30	NH : Biasanya saya mulai dengan mengenalkan huruf terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan membaca suku kata, dan terakhir membaca kata sederhana. Siswa membaca secara bergiliran, kadang secara bersama-sama, dan kadang dalam kelompok kecil. Saya membimbing dan membantu jika ada yang masih kesulitan.	
31	P : Kegiatan apa saja yang dilakukan siswa saat pembelajaran membaca menggunakan <i>flash card</i> ?	MFR
32	NH : Siswa menyebutkan huruf yang ditunjukkan, menyusun huruf menjadi suku kata, lalu menjadi kata. Selain itu, saya melihat mereka juga mengikuti permainan tebak kata atau membaca cepat menggunakan kartu yang saya tunjukkan. Kegiatan ini membuat mereka lebih aktif dan terlibat.	
33	P : Bagaimana respon dan keterlibatan siswa selama pembelajaran membaca dengan menggunakan media <i>flash card</i> ?	MFE

34	<p>NH : Saya melihat respon siswa cukup baik. Mereka terlihat lebih aktif, sering mengangkat tangan untuk mencoba membaca, dan lebih berani maju ke depan kelas. Suasana kelas juga menjadi lebih hidup karena mereka antusias mengikuti kegiatan.</p>	
35	<p>P : Apa kelebihan dan kendala yang ibu/bapak rasakan dalam menggunakan media <i>flash card</i> untuk pembelajaran membaca?</p>	MFE
36	<p>NH : Kelebihannya, flash card mudah digunakan dan cukup efektif untuk membantu siswa mengenal huruf dan membaca. Media ini juga membuat pembelajaran lebih menarik. Kendalanya, saya perlu waktu untuk menyiapkan dan membuat kartu, serta harus bisa mengatur kelas dengan baik supaya semua siswa mendapat kesempatan yang sama karena itu saya setiap satu bulan sekali mengetes siswa untuk perkembangan membacanya.</p>	

Lampiran 7**TRANSKRIPSI WAWANCARA DAN REDUKSI DATA****KEPALA SEKOLAH SD NEGERI 009 SAMARINDA ULU**

Nama Informan : Rusimin, S.Pd

Tanggal Wawancara : 06 Februari 2026

Tempat Wawancara : Ruang Guru

No	Transkrip	Koding
1	P : Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa kelas rendah?	GSP
2	R : Menurut pandangan saya terhadap peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa kelas rendah itu diambil guru-guru yang pendidikannya awalnya dari TK mereka mempunyai PGTK ditarik masuk kesekolah dari kelas 1 adalah rata-ratanya maggang dari TK.	
3	P : Bagaimana dukungan sekolah terhadap penggunaan media pembelajaran seperti <i>flash card</i> ?	GSP
4	R : Saya sangat dukung terhadap penggunaan	

	media flash card sekarang sangatlah banyak media membaca untuk anak-anak, dan juga sekolah ini mendapat bantuan dari pemerintah berupa smartboard untuk memudahkan anak-anak belajar.	
5	P : Apakah penggunaan media <i>flash card</i> sesuai dengan dengan kebijakan pembelajaran di sekolah?	GSB
6	R : Sudah sesuai karena mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru	
7	P : Bagaimana pengawasan sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca kelas 2 C?	GSM
8	R : Untuk pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran kami pihak sekolah serahkan pada guru wali kelas masing-masing, tapi pada dasarnya anak-anak 90% sudah bisa membaca dari rumah atau pun TK.	
9	P : Bagaimana evaluasi sekolah terhadap hasil pembelaran membaca kelas 2?	GSE
10	R : Hampir setiap guru kelas renadah mengawasi siswa yang belum bisa membaca semisalnya belum bisa membaca orang tuanya dipanggil dan pihak sekolah mengasih arahan	

	atau juga ada guru yang dipanggil kerumahnya untuk belajarkan les.	
11	P : Bagaimana kemampuan awal membaca siswa kelas 2 C menurut pengamatan sekolah?	KMH
12	R : Biasanya anak-anak sudah pada bisa membaca memang ada yang tidak bisa membaca tapi sedikit, hampir semua ada peningkatan membaca pada kelas rendah	
13	P: Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa setelah guru menggunakan media <i>flash card</i> ?	KMS
14	R : Hampir semua ada peningkatan membaca pada kelas rendah	
15	P : Bagaimana sekolah menilai efektivitas metode pembelajaran membaca yang digunakan guru?	KMP
16	R : Sekolah biasanya melihat guru itu dipakai tidak alat media nya itu dan kebanyakan media dipakai untuk siswa	
17	P : Bagaimana pemahaman siswa terhadap bacaan sederhana menurut pihak sekolah?	KML
18	R : Menurut saya bacaan sederhana bagi pihak sekolah dimana siswa sering membaca buku	

	diperpusatakaan dimana sekolah melihat perkembangan membacanya lancar atau tidaknya tapi kebanyakan semua siswa lancar membaca.	
19	P : Apakah guru diwajibkan merencanakan penggunaan media pembelajaran?	KMP
20	R : Guru itu sangat diwajibkan untuk memakai media pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan didalam kelas	
21	P : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan media <i>flash card</i> ?	MFP
22	R : Pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan media flash card sudah lengkap diruang multimedia tapi karena sekolah sedang dibangun dan punyaruang multimedia yang baru didalamkelas masing-masing	
23	P : Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran membaca menggunakan media <i>flash card</i> ?	MFL
24	R : Siswa lebih suka guru yang menggunakan media dibandingkan dengan hanya belajar dipapan tulis dimana siswa terlihat aktif dan	

	semangat belajarnya	
25	P : Bagaimana sekolah mengevaluasi penggunaan media <i>flash card</i> dalam pembelajaran membaca?	MFR
26	R : Untuk mengevaluasi penggunaan media <i>flash card</i> , kami melihat bagaimana guru menerapkannya di dalam kelas dan apakah media tersebut benar-benar digunakan secara aktif dalam pembelajaran. Kami juga memperhatikan perkembangan kemampuan membaca siswa, apakah ada peningkatan dari yang belum lancar menjadi lebih lancar.	

Lampiran 8**TRANSKRIPSI WAWANCARA DAN REDUKSI DATA****SISWA SD NEGERI 009 SAMARINDA ULU**

Nama Informan : Akhsan Alexandrio Nur Akbar

Tanggal Wawancara : 04 Februari 2026

Tempat Wawancara : Ruang Kelas 2 C

No	Transkrip	Koding
1	P : Apakah kamu suka belajar membaca bersama guru?	GSP
2	ANA : Suka belajar karena gurunya baik	
3	P : Apakah guru membantu kamu saat belajar membaca?	GSP
4	ANA : Iya miss nurul suka bantu	
5	P : Bagaimana guru membantu kamu ketika kamu kesulitan membaca? ANA : Dengan memberikan semangat guru juga kadang tahu test kami satu-persatu	GSB
6	P : Apakah guru memberitahu hasil belajar membaca kamu?	GSM
7	ANA : Iya kadang dapat nilai tinggi	
8	P : Apakah kamu bisa mengenal huruf dengan	GSE

	<i>flash card?</i>	
9	ANA : Iya bisa	
10	P : Bisakah kamu membaca huruf suku kata dengan <i>flash card?</i>	KMH
11	ANA : Bisa karena di bantu	
12	P : Apakah kamu membaca lebih lancar setelah belajar dengan <i>flash card?</i>	KMS
13	ANA : Iya tapi kadang masih terbata-bata	
14	P : Apakah kamu mengerti arti kata yang kamu baca?	KMP
15	ANA : Mengerti kalo di lajari	
16	P : Apakah kamu senang belajar membaca menggunakan <i>flash card?</i>	KML
17	ANA : Senang karena ada gambarnya	

Lampiran 9

TRANSKRIPSI WAWANCARA DAN REDUKSI DATA

SISWA SD NEGERI 009 SAMARINDA ULU

Nama Informan : Ainun Nur Kasih

Tanggal Wawancara : 04 Februari 2026

Tempat Wawancara : Ruang Kelas 2 C

No	Transkrip	Koding
1	P : Apakah kamu suka belajar membaca bersama guru?	GSP
2	ANK : Suka karena gurunya baik	
3	P : Apakah guru membantu kamu saat belajar membaca?	GSP
4	ANK : Iya membantu saat tidak bisa mengeja huruf	
5	P : Bagaimana guru membantu kamu ketika kamu kesulitan membaca?	GSB
6	ANK : Membantu saat kesulitan membaca sama menulis juga	
7	P : Apakah guru memberitahu hasil belajar membaca kamu?	GSM
8	ANK : Iya kadang-kadang	

9	P : Apakah kamu bisa mengenal huruf dengan <i>flash card</i> ?	GSE
10	ANK : Bisa karena guru yang lajari	
11	P : Bisakah kamu membaca huruf suku kata dengan <i>flash card</i> ?	KMH
12	ANK : Bisa soalnya selalu di tes satu-persatu maju kedepan	
13	P : Apakah kamu membaca lebih lancar setelah belajar dengan <i>flash card</i> ?	KMS
14	ANK : Iya lancar	
15	P : Apakah kamu mengerti arti kata yang kamu baca?	KMP
16	ANK : Mengerti karena sudah dilajari miss nurul	
17	P : Apakah kamu senang belajar membaca menggunakan <i>flash card</i> ?	KML
18	ANK : Senang karena guru mengenalkan kartunya di pelajaran bahasa indonesia	

Lampiran 10**TRANSKRIPSI WAWANCARA DAN REDUKSI DATA****SISWA SD NEGERI 009 SAMARINDA ULU**

Nama Informan : Paramitha Azzahra Samodra

Tanggal Wawancara : 04 Februari 2026

Tempat Wawancara : Ruang Kelas 2 C

No	Transkrip	Koding
1	P : Apakah kamu suka belajar membaca bersama guru?	GSP
2	PAS : Suka apa lagi kalo pelajaran bahasa indonesia	
3	P : Apakah guru membantu kamu saat belajar membaca?	GSP
4	PAS : Iya membantu mengeja huruf dari a sampai z	
5	P : Bagaimana guru membantu kamu ketika kamu kesulitan membaca?	GSB
6	PAS : Kadang memeberikan semangat	
7	P : Apakah guru memberitahu hasil belajar membaca kamu?	GSM
8	PAS : Iya kadang dapat nilai tinggi	

9	P : Apakah kamu bisa mengenal huruf dengan <i>flash card</i> ?	GSE
10	PAS : Bisa	
11	P : Bisakah kamu membaca huruf suku kata dengan <i>flash card</i> ?	KMH
12	PAS : Bisa	
13	P : Apakah kamu membaca lebih lancar setelah belajar dengan <i>flash card</i> ?	KMS
14	PAS : Lancar karena seru	
15	P : Apakah kamu mengerti arti kata yang kamu baca?	KMP
16	PAS : Iya mengerti	
17	P : Apakah kamu senang belajar membaca menggunakan <i>flash card</i> ?	KML
18	PAS : Senang karena kartunya banyak gambar	

Lampiran 11 Lembar Hasil Obsevasi

No	Variabel	Indikator	Aspek yang diamati	Ya/Tidak
1	Peran guru dalam pembelajaran membaca (Arfandi & Samsudin, 2021)	Guru sebagai pendidik	Guru menanamkan kebiasaan membaca kepada siswa	Ya
		Guru sebagai pengajar	Guru menjelaskan materi membaca menggunakan media <i>flash card</i>	Ya
		Guru sebagai pembimbing	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca	Ya
		Guru sebagai motivator	Guru melakukan penilaian terhadap kemampuan membaca siswa	Ya
2	Kemampuan membaca siswa (Arjuna et al., 2024)	Mengenal huruf	Siswa mampu mengenali huruf dengan <i>flash card</i>	Ya
		Membaca suku kata	Siswa membaca suku kata dengan	Ya

			benar	
		Membaca kata	Siswa membaca kata sederhana dengan tepat	Ya
		Kelancaran membaca	Siswa membaca tanpa banyak terhenti	Ya
		Pemahaman bacaan	Siswa memahami makna kata/kalimat sederhana	Ya
3	Media <i>flash card</i> (Utami et al., 2025)	Perencanaan media	Guru menyiapkan <i>flash card</i> sebelum pembelajaran	Ya
		Pelaksanaan media	Guru menggunakan <i>flash card</i> saat pembelajaran membaca	Ya
		Respon siswa	Siswa aktif dan antusias menggunakan <i>flash card</i>	Ya
		Evaluasi media	Guru menilai efektivitas	Ya

			<i>penggunaan flash card</i>	
--	--	--	----------------------------------	--

Lampiran 12 Lembar Dokumentasi

No	Dokumentasi	Keterangan bukti fisik
1	Visi Misi Sekolah	✓
2	Foto kegiatan pembelajaran	✓
3	Kegiatan wawancara bersama guru, kepala sekolah dan siswa	✓
4	Daftar nama siswa kelas 2 C	✓
5	Media <i>flash card</i>	✓
6	Lembar wawancara	✓

Lampiran 13 Open Coding Wawancara

Keterangan Coding

Nh : Nurul Huda

Rm : Rusimin

Ik : Ike

Ana : Akhsan Alexandrio Nur Akbar

Ank : Ainun Nur Kasih

Pas : Paramitha Azzahra Samodra

Coding Nurul Huda

Pelaku	Hasil Wawancara	Coding	Tema
Ik	Bagaimana peran ibu/bapak sebagai pendidik dalam membentuk sikap dan kebiasaan membaca siswa kelas 2 C?		
Nh	Peran saya sebagai pendidik untuk membentuk sikap dan kebiasaan membaca siswa dikelas itu biasanya ada dipelajaran bahasa Indonesia kemudian untuk pelajaran bahasa Indonesia kan ada literasi atau teks-	Nh/W1/I1	Peran Guru

	teks saya minta anak-anak untuk membaca bersama atau pun membaca satu-persatu		
Ik	Apa bentuk tanggung jawab yang ibu lakukan dalam membimbing siswa agar memiliki minat membaca sejak dini?		
Nh	Tanggung jawab saya sebagai seorang guru apalagi juga saya sebagai wali kelas untuk membimbing siswa agar memiliki minat membaca yaitu dengan cara kalau dikelas biasanya ada yang nama nya pojok baca jadi dipojok baca itu kan biasanya ada buku-buku yang bergambar kemudia cerita-cerita yang menarik jadi dari situ saya mengajak siswa untuk memiliki minat dalam membaca seperti itu.	Nh/W1/I2	Peran Guru
Ik	Bagaimana cara ibu mengajarkan kemampuan membaca kepada siswa kelas 2 C?		
Nh	Untuk mengajar tentang kemampuan	Nh/W1/I3	Peran Guru

	<p>membaca itu yang tadi bisa membaca sama-sama atau juga bisa membaca satu-persatu tapi saya mengajarkan nya itu bisa dengan satu-persatu saya minta anak-anak untuk untuk maju kedepan membaca yang sudah ada dibuku terus sudah ada bacaan saya minta mereka membaca satu-persatu jadi saya bisa melihat sampe mana kemampuan membaca mereka apakah ada yang lancar atau masih terbata-bata ataupun yang belum bisa membaca.</p>		
Ik	<p>Metode apa yang paling sering digunakan dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan media flash card?</p>		
Nh	<p>Pertama, saya menyiapkan metode roda putar yang berisi suku kata atau huruf. Kemudian siswa memutar roda dan menyebutkan hasil yang didapat. Setelah itu, mereka mencocokkan atau menyusun kata</p>	Nh/W1/I4	Peran Guru

	<p>menggunakan media flash card.</p> <p>Terakhir, siswa diminta membaca kata atau membuat kalimat sederhana dari kata tersebut.</p>		
Ik	<p>Bagaimana cara ibu membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca huruf atau suku kata?</p>		
Nh	<p>Tadikan saya minta anak-anak untuk membaca satu-persatu supaya saya bisa tahu lebih detail bagaimana anak itu apakah sudah lancar atau belum nah bagi yang belum bisa atau mengalami kesulitan dalam membaca huruf atau suku kata biasanya saya punya buku yang lancar membaca atau menggunakan flash card yang terdiri dari suku kata habis itu saya minta anak-anak kesulitan itu pertama-tama saya bertanya dulu huruf nya kalo mereka sudah tahu hurufnya dari a sampai z saya minta membaca suku kata misalkan sa pu di baca begitu.</p>	Nh/W1/I5	Peran Guru

Ik	Apa langkah yang dilakukan guru ketika terdapat perbedaan kemampuan membaca antar siswa di kelas?		
Nh	Langkah yang dilakukan guru ketika ada perbedaan kemampuan membaca untuk kelas 2 sebenarnya untuk kemampuan membaca siswa kelas 2 sudah hampir bisa membaca untuk yang tidak bisa itu biasanya saya mengambil langkah untuk setiap satu bulan sekali saya minta saat pelajaran bahasa Indonesia anak-anak membaca baik itu membaca cerita ataupun pun membaca setidaknya satu paragraph misalnya oh berarti kan ada yang tidak bisa membaca atau yang lancar saya sudah ketahui karena saya catat dibuku catatan saya yang tidak bisa membaca itu yang tadi langkah yang saya lakukan dengan cara menanyakan dulu satu-persatu	Nh/W1/I6	Peran Guru

	hurufnya yang paling penting pertama kali itu adalah harus huruf a sampai dengan z lalu kemudian mereka membaca persuku kata seperti itu.		
Ik	Bagaimana cara ibu/bapak memotivasi agar berani dan percaya diri saat membaca menggunakan <i>flash card</i> ?		
Nh	Saya memotivasi siswa dengan memberikan pujian dan apresiasi setiap kali siswa mencoba membaca, meskipun belum lancar. Saya juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui permainan sederhana, belajar berkelompok, dan memberi kesempatan kepada semua siswa untuk tampil tanpa takut salah.	Nh/W1/I7	Peran Guru
Ik	Apakah penggunaan <i>flash card</i> dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran membaca? Jelaskan!		
Nh	Menurut saya, iya. Anak-anak jadi	Nh/W1/I8	Kemampuan

	<p>lebih semangat karena flash card bentuknya menarik dan berwarna. Mereka merasa seperti sedang bermain, jadi tidak cepat bosan.</p>		Mmembaca
Ik	<p>Bagaimana cara ibu/bapak mengevaluasi perkembangan kemampuan membaca siswa setelah menggunakan flash card?</p>		
Nh	<p>Saya melihat langsung saat mereka membaca di depan kelas atau secara bergiliran. Selain itu, saya juga memberi latihan membaca sederhana untuk mengetahui perkembangan masing-masing siswa.</p>	Nh/W1/I9	Kemampuan Membaca
Ik	<p>Bagaimana kemampuan siswa kelas 2 C dalam mengenal huruf setelah pebelajaran menggunakan <i>flash card</i>?</p>		
Nh	<p>Setelah menggunakan flash card, kemampuan mereka dalam mengenal huruf semakin baik. Sebagian besar sudah bisa membedakan huruf dengan lebih cepat dibanding</p>	Nh/W1/I10	Kemampuan Membaca

	sebelumnya.		
Ik	Bagaimana perkembangan siswa dalam membaca suku kata melalui penggunaan media <i>flash card</i> ?		
Nh	Berdasarkan pengalaman saya dalam mengajar membaca permulaan, perkembangan kemampuan membaca suku kata siswa cukup terlihat setelah saya menggunakan media flash card. Pada awalnya, banyak siswa yang masih kesulitan menggabungkan huruf menjadi suku kata, misalnya membedakan “ba”, “bi”, “bu”, atau sering tertukar saat membaca.	Nh/W1/I11	Kemampuan Membaca
Ik	Apakah penggunaan <i>flash card</i> membantu meningkatkan kelancaran membaca siswa?		
Nh	Menurut saya membantu, karena mereka sering latihan membaca berulang-ulang sehingga jadi lebih	Nh/W1/I12	Kemampuan Membaca

	cepat mengenali kata		
Ik	Bagaimana pemahaman siswa terhadap makna kata atau kalimat sederhana setelah menggunakan <i>flash card</i> ?		
Nh	Saya melihat pemahaman mereka juga meningkat, terutama jika flash card dilengkapi dengan gambar yang sesuai. Dengan adanya gambar, siswa lebih mudah menghubungkan kata dengan maknanya. Jadi bukan hanya bisa membaca, tetapi juga mulai memahami isi bacaan sederhana.	Nh/W1/I13	Kemampuan Membaca
Ik	Bagaimana perencanaan ibu/bapak dalam menyiapkan media <i>flash card</i> sebelum pembelajaran membaca?		
Nh	Sebelum mengajar, saya menyesuaikan flash card dengan materi yang akan dipelajari misalnya ya tadi pelajaran bahasa Indonesia. Saya menyiapkan kartu huruf, suku kata, dan kata sederhana sesuai	Nh/W1/I14	Media Flash card

	tingkat kemampuan siswa. Saya juga berusaha membuat tampilannya menarik dan jelas supaya mudah dibaca dari jarak tertentu.		
Ik	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan media <i>flash card</i> di kelas?		
Nh	Biasanya saya mulai dengan mengenalkan huruf terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan membaca suku kata, dan terakhir membaca kata sederhana. Siswa membaca secara bergiliran, kadang secara bersama-sama, dan kadang dalam kelompok kecil. Saya membimbing dan membantu jika ada yang masih kesulitan.	Nh/W1/I15	Media Flash card
Ik	Kegiatan apa saja yang dilakukan siswa saat pembelajaran membaca menggunakan <i>flash card</i> ?		
Nh	Siswa menyebutkan huruf yang ditunjukkan, menyusun huruf	Nh/W1/I16	Media Flash card

	<p>menjadi suku kata, lalu menjadi kata.</p> <p>Selain itu, saya melihat mereka juga mengikuti permainan tebak kata atau membaca cepat menggunakan kartu yang saya tunjukkan. Kegiatan ini membuat mereka lebih aktif dan terlibat.</p>		
Ik	<p>Bagaimana respon dan keterlibatan siswa selama pembelajaran membaca dengan menggunakan media <i>flash card</i>?</p>		
Nh	<p>Saya melihat respon siswa cukup baik. Mereka terlihat lebih aktif, sering mengangkat tangan untuk mencoba membaca, dan lebih berani maju ke depan kelas. Suasana kelas juga menjadi lebih hidup karena mereka antusias mengikuti kegiatan.</p>	Nh/W1/I17	Media Flash card
Ik	<p>Apa kelebihan dan kendala yang ibu/bapak rasakan dalam menggunakan media <i>flash card</i> untuk pembelajaran membaca?</p>		
Nh	<p>Kelebihannya, flash card mudah</p>	Nh/W1/I18	Media Flash

	<p>digunakan dan cukup efektif untuk membantu siswa mengenal huruf dan membaca. Media ini juga membuat pembelajaran lebih menarik. Kendalanya, saya perlu waktu untuk menyiapkan dan membuat kartu, serta harus bisa mengatur kelas dengan baik supaya semua siswa mendapat kesempatan yang sama karena itu saya setiap satu bulan sekali mengetes siswa untuk perkembangan membacanya.</p>		card
--	---	--	------

Coding Rusimin

Pelaku	Hasil Wawancara	Coding	Tema
Ik	Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa kelas rendah?		
Rm	Menurut pandangan saya terhadap peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa kelas rendah itu diambil guru-guru yang pendidikannya awalnya dari TK mereka mempunyai PGTK ditarik masuk kesekolah dari kelas 1 adalah rata-ratanya maggang dari TK.	Rm/W2/I1	Peran Guru
Ik	Bagaimana dukungan sekolah terhadap penggunaan media pembelajaran seperti <i>flash card</i> ?		
Rm	Saya sangat dukung terhadap penggunaan media flash card sekarang sangatlah banyak media membaca untuk anak-anak, dan juga sekolah ini mendapat bantuan dari	Rm/W2/I2	Peran Guru

	pemerintah berupa smartboard untuk memudahkan anak-anak belajar.		
Ik	Apakah penggunaan media <i>flash card</i> sesuai dengan dengan kebijakan pembelajaran di sekolah?		
Rm	Sudah sesuai karena mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru	Rm/W2/I3	Peran Guru
Ik	Bagaimana pengawasan sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca kelas 2 C?		
Rm	Untuk pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran kami pihak sekolah serahkan pada guru wali kelas masing-masing, tapi pada dasarnya anak-anak 90% sudah bisa membaca dari rumah atau pun TK.	Rm/W2/I4	Peran Guru
Ik	Bagaimana evaluasi sekolah terhadap hasil pembelaran membaca kelas 2?		
Rm	Hampir setiap guru kelas renadah mengawasi siswa yang belum bisa membaca semisalnya belum bisa membaca orang tuanya dipanggil dan	Rm/W2/I5	Peran Guru

	pihak sekolah mengasih arahan atau juga ada guru yang dipanggil kerumahnya untuk belajarkan les.		
Ik	Bagaimana kemampuan awal membaca siswa kelas 2 C menurut pengamatan sekolah?		
Rm	Biasanya anak-anak sudah pada bisa membaca memang ada yang tidak bisa membaca tapi sedikit, hampir semua ada peningkatan membaca pada kelas rendah	Rm/W2/I6	Kemampuan Mmembaca
Ik	Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa setelah guru menggunakan media <i>flash card</i> ?		
Rm	Hampir semua ada peningkatan membaca pada kelas rendah	Rm/W2/I7	Kemampuan Membaca
Ik	Bagaimana sekolah menilai efektivitas metode pembelajaran membaca yang digunakan guru?		
Rm	Sekolah biasanya melihat guru itu dipakai tidak alat media nya itu dan kebanyakan media dipakai untuk	Rm/W2/I8	Kemampuan Membaca

	siswa		
Ik	Bagaimana pemahaman siswa terhadap bacaan sederhana menurut pihak sekolah?		
Rm	Menurut saya bacaan sederhana bagi pihak sekolah dimana siswa sering membaca buku diperpusatakaan dimana sekolah melihat perkembangan membacanya lancar atau tidaknya tapi kebanyakan semua siswa lancar membaca.	Rm/W2/I9	Kemampuan Mmembaca
Ik	Apakah guru diwajibkan merencanakan penggunaan media pembelajaran?		
Rm	Guru itu sangat diwajibkan untuk memakai media pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan didalam kelas	Rm/W2/I10	Kemampuan Membaca
Ik	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan media <i>flash card</i> ?		
Rm	Pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan media flash card	Rm/W2/I11	Media Flash card

	sudah lengkap diruang multimedia tapi karena sekolah sedang dibangun dan punyaruang multimedia yang baru didalamkelas masing-masing		
Ik	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran membaca menggunakan media <i>flash card</i> ?		
Rm	Siswa lebih suka guru yang menggunakan media dibandingkan dengan hanya belajar dipapan tulis dimana siswa terlihat aktif dan semangat belajarnya	Rm/W2/I12	Media Flash card
Ik	Bagaimana sekolah mengevaluasi penggunaan media <i>flash card</i> dalam pembelajaran membaca?		
Rm	Untuk mengevaluasi penggunaan media flash card, kami melihat bagaimana guru menerapkannya di dalam kelas dan apakah media tersebut benar-benar digunakan secara aktif dalam pembelajaran. Kami juga memperhatikan perkembangan kemampuan	Rm/W2/I13	Media Flash card

	membaca siswa, apakah ada peningkatan dari yang belum lancar menjadi lebih lancar.		
--	--	--	--

Coding Akhsan Alexandrio Nur Akbar

Pelaku	Hasil Wawancara	Coding	Tema
Ik	Apakah kamu suka belajar membaca bersama guru?		
Ana	Suka belajar karena gurunya baik	Ana/W3/I1	Peran Guru
Ik	Apakah guru membantu kamu saat belajar membaca?		
Ana	Iya miss nurul suka bantu	Ana/W3/I2	Peran Guru
Ik	Bagaimana guru membantu kamu ketika kamu kesulitan membaca?		
Ana	Dengan memberikan semangat guru juga kadang tahu test kami satu-persatu	Ana/W3/I3	Peran Guru
Ik	Apakah guru memberitahu hasil belajar membaca kamu?		
Ana	Iya kadang dapat nilai tinggi	Ana/W3/I4	Peran Guru
Ik	Apakah kamu bisa mengenal huruf dengan <i>flash card</i> ?		
Ana	Iya bisa	Ana/W3/I5	Kemampuan Membaca

Ik	Bisakah kamu membaca huruf suku kata dengan <i>flash card</i> ?		
Ana	Bisa karena di bantu	Ana/W3/I6	Kemampuan Membaca
Ik	Apakah kamu membaca lebih lancar setelah belajar dengan <i>flash card</i> ?		
Ana	Iya tapi kadang masih terbata-bata	Ana/W3/I7	Kemampuan Membaca
Ik	Apakah kamu mengerti arti kata yang kamu baca?		
Ana	Mengerti kalo di lajari	Ana/W3/I8	Kemampuan Membaca
Ik	Apakah kamu senang belajar membaca menggunakan <i>flash card</i> ?		
Ana	Senang karena ada gambarnya	Ana/W4/I9	Kemampuan Mmembaca

Coding Ainun Nur Kasih

Pelaku	Hasil Wawancara	Coding	Tema
Ik	Apakah kamu suka belajar membaca bersama guru?		
Ank	Suka karena gurunya baik	Ank/W4/I1	Peran Guru
Ik	Apakah guru membantu kamu saat belajar membaca?		
Ank	Iya membantu saat tidak bisa mengeja huruf	Ank/W4/I2	Peran Guru
Ik	Bagaimana guru membantu kamu ketika kamu kesulitan membaca?		
Ank	Membantu saat kesulitan membaca sama menulis juga	Ank/W4/I3	Peran Guru
Ik	Apakah guru memberitahu hasil belajar membaca kamu?		
Ank	Iya kadang-kadang	Ank/W4/I4	Peran Guru
Ik	Apakah kamu bisa mengenal huruf dengan <i>flash card</i> ?		
Ank	Bisa karena guru yang lajari	Ank/W4/I5	Kemampuan Membaca
Ik	Bisakah kamu membaca huruf		



	suku kata dengan <i>flash card</i> ?		
Ank	Bisa soalnya selalu di tes satu-persatu maju kedepan	Ank/W4/I6	Kemampuan Membaca
Ik	Apakah kamu membaca lebih lancar setelah belajar dengan <i>flash card</i> ?		
Ank	Iya lancar	Ank/W4/I7	Kemampuan Membaca
Ik	Apakah kamu mengerti arti kata yang kamu baca?		
Ank	Mengerti karena sudah dilajari miss nurul	Ank/W4/I8	Kemampuan Membaca
Ik	Apakah kamu senang belajar membaca menggunakan <i>flash card</i> ?		
Ank	Senang karena guru mengenalkan kartunya di pelajaran bahasa indonesia	Ank/W4/I9	Kemampuan Mmembaca

Coding Paramitha Azzahra Samodra

Pelaku	Hasil Wawancara	Coding	Tema
Ik	Apakah kamu suka belajar membaca bersama guru?		
Pas	Suka apa lagi kalo pelajaran bahasa indonesia	Pas/W5/I1	Peran Guru
Ik	Apakah guru membantu kamu saat belajar membaca?		
Pas	Iya membantu mengeja huruf dari a sampai z	Pas/W5/I2	Peran Guru
Ik	Bagaimana guru membantu kamu ketika kamu kesulitan membaca?		
Pas	Kadang memberikan semangat	Pas/W5/I3	Peran Guru
Ik	Apakah guru memberitahu hasil belajar membaca kamu?		
Pas	Iya kadang dapat nilai tinggi	Pas/W5/I4	Peran Guru
Ik	Apakah kamu bisa mengenal huruf dengan <i>flash card</i> ?		
Pas	Bisa	Pas/W5/I5	Kemampuan Membaca
Ik	Bisakah kamu membaca huruf		

	suku kata dengan <i>flash card</i> ?		
Pas	Bisa	Pas/W5/I6	Kemampuan Membaca
Ik	Apakah kamu membaca lebih lancar setelah belajar dengan <i>flash card</i> ?		
Pas	Lancar karena seru	Pas/W5/I7	Kemampuan Membaca
Ik	Apakah kamu mengerti arti kata yang kamu baca?		
Pas	Iya mengerti	Pas/W5/I8	Kemampuan Membaca
Ik	Apakah kamu senang belajar membaca menggunakan <i>flash card</i> ?		
Pas	Senang karena kartunya banyak gambar	Pas/W5/I9	Kemampuan Mmembaca

Lampiran 14 Dokumentasi Surat Izin dan Balasan Penelitian

	UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	BANK : + BPD KALTIM + BUKOPIN + MUJAHALAT + MANDIRI
		Samarinda, 30 januari 2026
Nomor	: 099/UWGM/FKIP-PGSD/I/2026	
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Penelitian	
Kepada	Yth. Kepala Sekolah SDN 009 Samarinda Ulu	
	di Samarinda	
Schubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:		
Nama	: IKE SURYA ANGGREINI	
NPM	: 2286206008	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Judul Skripsi	: Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Siswa di Kelas 2C SD Negeri 009 Samarinda Ulu	
Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.		
Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.		
Mengetahui Kepala Program Studi PGSD,		
		
<u>Ratna Kurniyanisa, S.Pd.,M.Pd</u> NIK. 2016.089.215		
<hr/>		
Telp	: (0541)4121117	Kampus Biru UWGM
Fax	: (0541) 736572	Rektorat – Gedung B
Email	: uwigama@uwgm.ac.id	Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Website	: uwgm.ac.id	Samarinda 75119

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 009 SAMARINDA ULU
Jalan KS. Tubun Dalam RT.15 No.72, Dadimulya, Samarinda Ulu
Telepon (0541) 6525137
Laman <http://sdn009smdulu.mysch.id/> ; Pos – el Email sdn009_smdulu@gmail.com

NSS : 101166001009

NPSN : 30401358

NIS : 100090

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/ 045 /100.01.18.0709

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Sitti Hadijah Abdul Hadi, S. Pd., M. Pd
N I P : 197005082007012038
Pangkat / Golongan : Penata Tingkat I/ III d
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 009 Samarinda Ulu

Menanggapi Surat Permohonan Ijin Penelitian atas nama:

N a m a : Ike Surya Anggreini
N P M : 2286206008
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas : Widya Gama Mahakam
Judul Penelitian : Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa
dengan Menggunakan Media Flash Card Padad Siswa di kelas 2 C
SD Negeri 009 Samarinda Ulu

Bahwa kami tidak keberatan dan memberikan Ijin untuk melakukan Penelitian di SDN 009 Samarinda Ulu.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

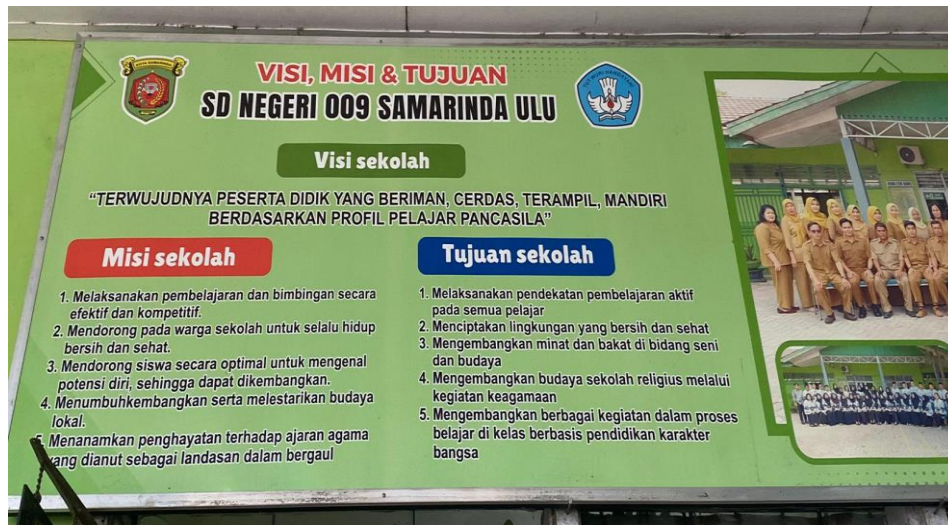


Samarinda, 3 Februari 2026
Kepala Sekolah,

Sitti Hadijah
Sitti Hadijah Abdul Hadi, S. Pd., M. Pd
NI P. 197005082007012038

Surat Balasan Penelitian

Lampiran 15 Dokumentasi Visi Misi Sekolah Dan Daftar Nama Siswa



Visi Misi Sekolah

I. DAFTAR NAMA MURID

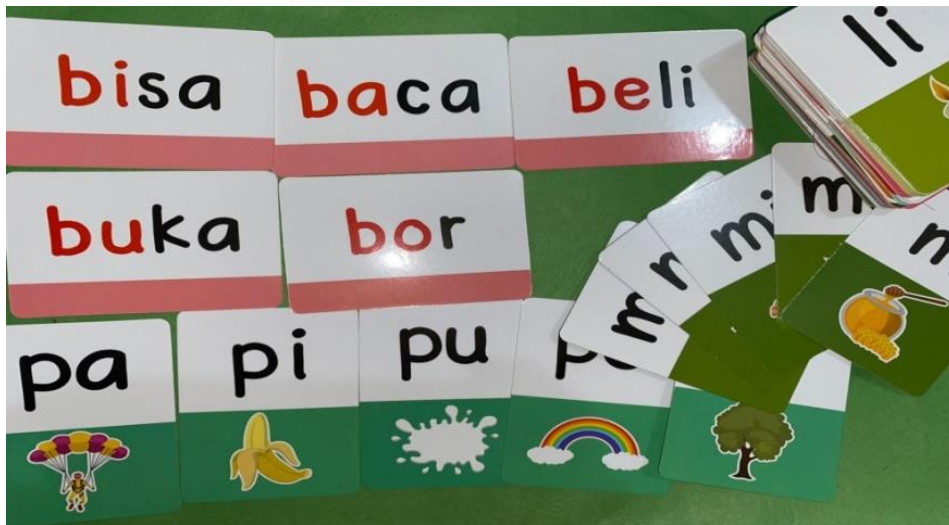
No. Urut Murid	Nama Murid	Nomor Pokok	Tempat dan tanggal lahir	Alamat rumah
1	Adm Sulthan As Ayyatri		Samarinda, 13-07-2017	Jl. Ks. Tubun Cg. Wiratirta
2	Adhitama Elvon Supreza		Samarinda, 03-03-2017	Jl. Wiraswasta No. 39
3	Ahmad Raihan Tranggaban		Samarinda, 25-11-2017	Jl. Wiraswasta Cg. 4 No. 89
4	Ainun Nur Kasih		Samarinda, 19-03-2017	Jl. Ks. Tubun Dalam Rt. 20
5	Ahsan Alexandro Nur Akbar		Samarinda, 16-09-2016	Jl. Wiraswasta Cg. H. Mustam
6	Aprisa Wardana		Samarinda, 12-04-2017	Jl. Ks. Tubun Dalam
7	Atika Fadhi Alfarezi		Samarinda, 26-11-2017	Jl. Ks. Tubun No. 35
9	Azka Fahri El Farizy		Samarinda, 12-10-2017	Jl. Wiraswasta Rt. 5 No. 11
9	Berlian Qianji Napista		Samarinda, 06-03-2017	Jl. Anggur Cg. Salan Nonk
10	Chintaka Chesya Chesdykia		Samarinda, 28-05-2017	Jl. Siti Aisyah
11	Cara Febriana Azdika		Samarinda, 02-02-2018	Jl. Wiratama N-1510
12	Fahriatuz Zahra		Samarinda, 27-09-2017	Jl. Roudah III Blok 1A No. 20
13	Fahriatuz Zahra		Samarinda, 13-10-2017	Jl. Walter Monginsidi Rt. 17 No. 83
14	Muhammad Arie Pratama		Samarinda, 02-03-2017	Jl. Anggur Cg. Salan Nonk
15	Muhammad Fardika Putra		Samarinda, 16-01-2017	Jl. Wiratama Rt. 04
16	Muhammad Ibnu Syauzal		Samarinda, 25-07-2017	Jl. Dr. Wahdan Sudiro Husada Cg. 12
17	Muhammad Verre		Samarinda, 15-08-2017	Jl. Perum Pupita Bangkuning
18	Nabila Nur Rokhani		Samarinda, 16-06-2017	Jl. Ks. Tubun Cg. Jabal Ricor 2
19	Nirwan Apam Muharram		Samarinda, 21-09-2017	Jl. Walter Monginsidi Cg. Anur
20	Rizwantha Azahra Samudra		Samarinda, 22-03-2018	Jl. Walter Monginsidi Cg. Hidayah
21	Ranita At Zahra		Samarinda, 02-11-2017	Jl. G. Setono Cg. 46
22	Shafiqah Dewi Ramadhani		Samarinda, 18-06-2017	Jl. Anggur Rt. 5C
23	Zahra Berlian Cahaya Atelheha		Samarinda, 01-09-2017	Jl. Wiratama Cg. Wiratama
24	Zahra Nur Ransarani Putri		Samarinda, 03-07-2017	Jl. Wiraswasta Rt. 15
25	Aulya Alesyah Zahra		Samarinda, 11-10-2017	
26				
27				
28				
29				
30				

Daftar Nama Siswa

Lampiran 16 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Membaca



Lampiran 17 Media *Flashcard*



Lampiran 18 Triangulasi



Lampiran 19 Dokumentasi Wawancara dengan Guru Wali Kelas 2 C



Lampiran 20 Dokumentasi Wawancara dengan Adik ANA, kelas 2 C



Lampiran 21 Dokumentasi Wawancara dengan Adik ANK, kelas 2 C



Lampiran 22 Dokumentasi Wawancara dengan Adik PAS, kelas 2 C



Lampiran 23 Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 009



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 009 SAMARINDA ULU
Jalan KS. Tubun Dalam RT.15 No.72, Dadimulya, Samarinda Ulu
Telepon (0541) 6525137

Laman <http://sdn009smdulu.mysch.id/> ; Pos – el Email sdn009.smdulu@gmail.com

NSS : 101166001009

NPSN : 30401358

NIS : 100090

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/ 085 /100.01.18.0709

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Sitti Hadijah Abdul Hadi, S. Pd., M. Pd
N I P : 197005082007012038
Pangkat / Golongan : Penata Tingkat I/ III d
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 009 Samarinda Ulu

Menanggapi Surat Permohonan Ijin Penelitian atas nama:

N a m a : Ike Surya Anggreini
N P M : 2286206008
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda
Judul Penelitian : Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Media Flash Card Padad Siswa di kelas 2 C SD Negeri 009 Samarinda Ulu

Bahwa mahasiswa bersangkutan di atas telah selesai melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri No. 009 Kecamatan Samarinda Ulu pada tanggal 02 Februari 2026 s.d 14 Februari 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 16 Maret 2026
Plt. Kepala Sekolah,

Sitti Hadijah Abdul Hadi, S. Pd., M. Pd
NIP. 197005082007012038

Dipindai dengan

Lampiran 21 Dokumentasi Surat Keterangan Selesai Penelitian